

# **“KEBIJAKAN REDAKSIONAL MENGEDUKASI PEMIRSA”**

**(Studi Kasus Pada Program Ve News Siang di Ve Channel**

**Kota Makassar)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Jurnalistik  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
oleh  
**ANDI FATHURRAHIM**  
NIM. 50500111008  
M A K A S S A R

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**ALAUDDIN MAKASSAR**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Fathurrahim  
NIM : 50500111008  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang/18 Juni 1993  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Alamat : BTN. Graha Mutiara Asri A/8 Kab.Gowa  
Judul : "Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa"  
(Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel  
Kota Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Gowa 21 Februari 2015

Penyusun,

Andi Fathurrahim  
NIM:50500111008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Andi Fathurrahim, NIM: 50500111008, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul. “Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa” (Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar), memandang bahwa skripsi tersebut setelah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Gowa 24 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi. Syahraeni, M.Ag  
NIP. 19611231 199103 2 007

A. Muh. Fadli, M.Pd

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa (Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar), yang disusun oleh Andi Fathurrahim, NIM:50500111008, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 27 Maret 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik. (dengan beberapa perbaikan)

Samata, Gowa

27 Maret 2015 M

6 Jumadil Akhir 1436 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Alamsyah, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dian Muhtadiah Hamna, S.IP., M.I.Kom	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Radhiah AP, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: A. Muh. Fadli, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag

NIP : 19540915 198703 2 001

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul: **“Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa” (Studi Kasus pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)** dapat diwujudkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan pujian dan rasa syukur kepada-Nya sebanyak makhluk yang diciptakan-Nya, seberat Arasy-Nya dan sebanyak tinta yang dipergunakan untuk menulis kalimat-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah saw. sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian diatas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan kelak.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya adalah telah digerakkan hati segelintir hamba-Nya untuk membantu dan membimbing penulis dalam mewujudkan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

Terselesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, Ma. Sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II dan III.
2. Ibu Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Bapak Dr. Firdaus, M.A selaku Ketua Jurusan Jurnalistik dan Drs. Alamsyah, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta seluruh staf akademik yang telah membantu selama penulis mengikuti pendidikan.
4. Ibu Dr. Andi. Syahraeni, M.Ag Pembimbing I dan Bapak A. Muh. Fadli, M.Pd selaku Pembimbing II. Dengan ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa berkarya sebatas kemampuan dan menghasilkan yang terbaik.
5. Ibu Dian Muhtadiyah Hamna, S.IP., M.i.Kom sebagai penguji I dan Ibu Dra. Hj. Radhiah AP, M.Si sebagai penguji II yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Pegawai pengelola perpustakaan UIN Alauddin Makassar terkhusus perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kontribusi kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
8. Seluruh pihak Stasiun Televisi Ve Channel
9. Bapak Anno Suparno selaku Direktur Utama Ve Channel TV yang memberi kami ruang dalam belajar.
10. Saudaraku senasib dan sepenanggungan, dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini senantiasa memberi motivasi tersendiri bagi penulis dikala sedih maupun senang. Kebersamaan yang kita rajut selama ini

memberi arti dalam hidupku yang senantiasa menjadi kisah terindah untuk selalu kukenang.

11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2011 yang telah bersama-sama penulis mengarungi samudra ilmu, saling berbagi suka duka.
12. Kepada teman-teman KKN Profesi Angkatan ke-V saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan kebersamaan kita selama dua bulan yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup, semoga kita semua diberikan umur panjang, kesehatan dan kesuksesan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Andi Abd Waris Tjongge dan Ibunda Andi Durliati yang telah mencurahkan kasih sayang serta do'a yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Juga terkhusus kepada saudaraku tercinta Andi Idha Aristi dan Andi Fathurrahman yang telah memberikan do'a dan perhatiannya, serta keluarga yang lainnya. Tiada sesuatu berharga yang dapat saya persembahkan kecuali skripsi ini sebagai wujud bakti dan kecintaanku yang tulus.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan terlalu banyak orang yang mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas sehingga tidak sempat dan tidak muat bila dicantumkan semua dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka tanpa terkecuali, penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya semoga menjadi ibadah dan amal jariyah. Amin.

Makassar, 21 Februari 2015

Penulis,

**ANDI FATHURRAHIM**  
**50500111008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>11-61</b>
A. Tinjauan Komunikasi Massa.....	11
B. Televisi Sebagai Saluran Media Massa.....	17
C. Berita Televisi.....	25



D. Konsep Kebijakan Redaksional Media.....	38
E. Definisi Edukasi dalam Media.....	46
F. Perspektif Teoretis.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62-68</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	62
B. Pendekatan Penelitian .....	63
C. Sumber Data.....	63
D. Metode Pengumpulan Data.....	64
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Teknik Pengolahan dan Analisis data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL.....</b>	<b>69-110</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
B. Gambaran Umum Program Ve News Siang.....	81
C. Hasil Penelitian.....	84
D. Analisis Hasil.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111-113</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi Penelitian.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116-165</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>166</b>

## DAFTAR BAGAN

## HAL

Bagan : Struktur Organisasi Ve Channel .....	73
--	----



## DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 1 : Logo Ve Channel.....	74
Gambar 2 : Presentase Program Ve Channel.....	75
Gambar 3 : Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014.....	92
Gambae 4 : Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014.....	93
Gambar 5 : Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014.....	95
Gambar 6 : Foto Wawancara dengan Produser Ve News Siang.....	128
Gambar 7 : Foto Wawancara dengan Direktur Utama Ve Channel.....	128
Gambar 8 : Foto Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Ve Channel.....	129
Gambar 9 : Foto Wawancara dengan Kordinator Liputan Ve Channel.....	129
Gambar 10 : Foto Wawancara dengan Presenter Ve News Siang.....	130
Gambar 11 : Foto Wawancara dengan Wartawan Ve Channel .....	130



## DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel : <i>Rundown</i> Berita.....	131



## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Andi Fathurrahim**  
**Nim : 50500111008**  
**Judul Skripsi : Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa**  
**(Studi Kasus pada Program Ve News Siang**  
**di Ve Channel Kota Makassar)**

---

Kebijakan redaksional merupakan pusat dari proses yang dilakukan dalam memproduksi isi berita pada media elektronik khususnya televisi. Kebijakan redaksi ini memengaruhi dan mengontrol isi yang akan disiarkan pada media elektronik yaitu televisi dalam menjalankan fungsinya sebagai media penyiaran untuk masyarakat. Kebijakan ini sebagai suatu bentuk pedoman kerja dalam mengambil keputusan yang terikat pada batasan-batasan tertentu sesuai tujuan dari media itu sendiri. Kebijakan ini ditentukan oleh bagian redaksi yang terdapat di media massa. Seperti pemimpin redaksi, redaktur, dan produser, Ve News Siang dalam menjalankan proses keredaksiannya memiliki kebijakan tersendiri yaitu menonjolkan unsur edukasi dalam pemberitaannya.

Dalam skripsi ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini hanya memaparkan situasi, peristiwa, atas suatu kejadian. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai edukasi menjadi pertimbangan redaksional dalam pemberitaan Ve News Siang di Ve Channel dan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional Ve News Siang mengedukasi penonton. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Hirarki Pengaruh (*Hierarchy of Influence*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai edukasi dalam Ve News Siang bukan lagi rutinitas tetapi dianggap keharusan yang tertuang atau teraktualisasi dalam bentuk aktivitas. Setiap kebijakan yang di ambil sangat menentukan kelangsungan hidup dari sebuah media massa yang bersangkutan karena juga berkaitan dengan manajemen media massa tersebut. Program berita Ve News Siang memiliki kebijakan redaksional yang mengutamakan unsur edukasi sebagai nilai-nilai yang paling sering dieksplorasi dalam penayangannya. Kewajiban dan tanggung jawab sebuah media adalah untuk memberikan suguhan berita yang dapat mencerdaskan pemirsanya.

## ***ABSTRACT***

**Name : Andi Fathurrahim**  
**Registration No : 50500111008**  
**Thesis Title : Pertaining to Editing Policy to Educate Beholders**  
**(A Case Study to Ve News Siang Program on Ve Channel Makassar City)**

---

Pertaining to editing policy is the center of process conducted in producing news content on electronic media, primarily on television. This policy influences and controls the news content that will be broadcasted on the television media in serving its function as broadcasting media for society. This policy is a form of line items in deciding decision related to particular limitations based on the media vision itself. It is a given by editorial staff in that media such as editor chief, editor and producer. Ve News Siang in conducting its broadcasting activity has policy itself that is education message in its broadcasting.

This thesis used descriptive method and qualitative approach. The method only described the situation, incident of the events. The purposes of this research are to know, Does education value become a consideration of the editor in Ve News Siang program on Ve Channel and How does the pertaining to editing policy of Ve News Siang Program educate it's the beholders. The theory used in this research was *Hierarchy of Influence Theory*.

The research result shows that education value in Ve News Siang program is not only a part of routines but also it has been necessity as shown on the activity. Each policy gives significant influence to maintain the related mass media life since it is related to the management system. Ve News Siang program has pertaining to editing policy that puts serious attention to education value as the most frequently explored value in its broadcasting. Obligation and responsibility of media are to give news that enlightens the beholders.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Di dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk memperoleh apa yang diinginkan, kebutuhan akan informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa. Media massa terbagi menjadi tiga jenis, yaitu media cetak (koran, majalah, dan tabloid), media elektronik (televisi dan radio), dan media internet.

Sebuah media massa dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi empat fungsi media, keempat fungsi media tersebut yaitu, *to inform* (memberikan informasi kepada khalayak), *to educated* (memberikan unsur mendidik), *to influence* (untuk memengaruhi khalayak), dan *to entertaint* (memberikan unsur hiburan)<sup>1</sup>

Perkembangan dunia informasi saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi. Telah diketahui bahwa informasi berkembang melalui media yang memanfaatkan teknologi komunikasi seperti televisi, media tersebut sama-sama memanfaatkan teknologi komunikasi dalam menyebarkan informasi tertentu.

Berikut firman Allah swt. dalam Q.S Al Hujurat/49: 6, yang menjelaskan tentang penyampaian informasi dan perlunya ketelitian dalam menerima informasi.

---

<sup>1</sup>Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 54.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang- orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>2</sup>

Ayat di atas mengajarkan kepada kaum muslimin agar dapat berhati-hati dalam menerima berita dan informasi, sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan itu sendiri. Keputusan yang salah akan menyebabkan semua pihak merasa menyesal, sebab efek yang ditimbulkan merugikan dan bahkan pihak pembuat keputusan akan merasa bersalah. Karena keputusannya itu menyebabkan dirinya menzalimi orang lain, pihak yang menjadi korban pun tidak kalah sengsaranya mendapatkan perlakuan yang zalim. Jika ada informasi yang berasal dari seseorang yang integritas kepribadiannya diragukan, maka harus diperiksa terlebih dahulu.

Informasi memiliki kekuatan, baik yang membangun maupun yang merusak. Contohnya proses informasi ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang menghasilkan perkembangan dalam berbagai aspek keilmuan.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J- ART, 2002), h. 395.



Televisi merupakan media yang populer di tengah-tengah masyarakat, hampir di setiap tempat umum seperti, kantor, rumah sakit, sekolah, rumah tinggal, bahkan di kamar terdapat perangkat ini. Oleh sebab itu, setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke kalangan masyarakat sehingga penyampaiannya efektif.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat dilihat dan dinikmati secara audio visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, baik kaya atau miskin, tua maupun muda, di Desa dan perkotaan, bahkan dari belahan dunia manapun dapat mengikuti siaran televisi baik melalui Tv berbayar, streaming, sampai Tv pada umumnya yang tidak dikenakan biaya apapun dalam melihat suatu acara dan mencernanya sesuai kemampuan masing-masing individu, sehingga televisi memiliki daya jangkauan yang sangat luas dan memberi dampak, baik positif atau negatif bagi masyarakat karena proses penyampaiannya yang mudah diterima semua kalangan baik yang tuna rungu, tuna wicara, sampai balita.<sup>3</sup>

Untuk memperoleh informasi, televisi merupakan media yang tepat karena menyajikan berbagai konten acara seperti program berita, program berita adalah salah satu konten acara yang mengkhususkan menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

Berita merupakan isi utama dalam sebuah media, maka berita-berita yang dimuatnya pada media terkadang mempunyai tema atau peristiwa yang sama, hal ini dikarenakan pentingnya suatu berita, dengan berita yang baik dan berkualitas akan

---

<sup>3</sup>Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 55.

berdampak baik pula bagi media yang bersangkutan. Walau isi berita tersebut sama, namun cara pemberitaan kepada penonton akan berbeda dari setiap media elektronik (*televisi*). Hal ini karena dipengaruhi oleh visi dan misi institusi media yang bersangkutan serta segmentasi penonton dari setiap institusi media tersebut. Dengan segmentasi pasar yang begitu tinggi, maka setiap institusi media saling berlomba dalam mendapatkan perhatian dari penontonnya, yang implikasinya akan menaikkan *rating* sehingga pendapatan institusi media tersebut akan meningkat.<sup>4</sup>

Cara pemberitaan tidak hanya dipengaruhi oleh visi, misi institusi dan kriteria kelayakan berita saja. Akan tetapi, terdapat campur tangan kebijakan redaksi (*editorial policy*) di dalamnya, perwajahan suatu program berita ditentukan oleh redaksinya.

Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita.<sup>5</sup> Dasar pertimbangan tersebut tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak. Perbedaan antara program berita satu dengan berita yang lainnya, tentunya sangat erat kaitannya dengan kebijakan redaksional dari suatu lembaga media massa. Kebijakan redaksional, yang merupakan sikap media massa terhadap suatu peristiwa.

---

<sup>4</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2006), h. 61.

<sup>5</sup>Sudirman Tebba, *Jurnalistik baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), h. 150.

Banyak sekali program berita dalam televisi yang menayangkan konten tidak mendidik padahal *to educated* (memberikan unsur mendidik) merupakan salah satu fungsi media yang sesungguhnya, bahkan ada yang tega menyiarkan tayangan kekerasan dan pembodohan.

Banyaknya program berita terutama siaran televisi lokal hingga regional yang ditayangkan di televisi, membuat timbulnya persaingan sehingga masing-masing media harus menyuguhkan tampilan yang berbeda agar dapat menarik perhatian penonton, salah satunya adalah program Ve News siang di Ve Channel yang menyajikan acara berita dengan menyisipkan unsur edukasi di dalamnya dengan harapan dapat menjadi media yang mendidik, konten berita yang diangkat selalu berbau edukasi, inilah faktor yang membuat penulis tertarik menjadikan Ve News siang di Ve Channel sebagai objek penelitian.

Ve Channel salah satu stasiun televisi regional berjaringan, pertama di Makassar Sulawesi-selatan pada khususnya dan di kawasan timur Indonesia pada umumnya. Stasiun televisi ini resmi mengudara pada 20 Januari 2014 dengan status siaran percobaan, kemudian melakukan uji coba pertama siaran pada tanggal 10 Februari 2014. Meskipun keberadaannya belum terlalu lama akan tetapi sudah mampu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Kesuksesan stasiun televisi ini tidak lepas dari campur tangan semua pihak dari mulai atasan sampai bawahan berkordinasi dengan baik.

Stasiun televisi Ve Channel akan menayangkan 80 persen produksi yang berasal dari Timur Indonesia serta 20 persen produksi dari berbagai pulau di Jawa dan Sumatra. Dengan asumsi kota Makassar adalah ibukota kawasan Timur Indonesia, yang sebagian warganya berasal dari berbagai daerah di tanah air khususnya Indonesia Timur, hal inilah salah satu yang membedakan Ve Channel dengan stasiun televisi lainnya yang ada di Kota Makassar.

Gambaran penelitian ini akan memfokuskan pada informan kunci sebagai salah satu sumber data yang terpercaya, informan kunci yang dimaksudkan adalah orang yang dapat memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya, dalam hal ini adalah Produser Ve News Siang di Ve Channel, juga digunakan informan tambahan sebagai data pelengkap.

Melihat pentingnya kebijakan redaksional Ve News Siang di Ve Channel dalam memberikan unsur edukasi, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa (Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar).

## **B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk menghindari pembahasan secara meluas atau universal sehingga dapat keluar dari pokok masalah yang ada, maka penulis merasa penting untuk memberikan batasan pembahasan. Untuk memudahkan

pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas maka penelitian ini akan difokuskan pada Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa.

Kebijakan redaksional yang dimaksud disini adalah sejauh mana suatu media memberikan suatu patokan atau prinsip dasar yang mengarahkan segala tindakan dan wewenang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang terhadap pencapaian suatu tujuan tertentu sesuai dengan visi-misi perusahaan.

Dalam hal ini adalah bagaimana Kebijakan Redaksional program acara Ve News Siang di stasiun televisi Ve Channel dalam memberikan tayangan atau pemberitaan yang mengandung unsur mendidik atau mengedukasi pemirsanya (penonton).

Pertimbangan terhadap fokus penelitian ini seperti diketahui bahwa Pengambilan kebijakan suatu media sebagai suatu institusi, sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Gejala ini seiring dengan meningkatnya peran media itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam suatu masyarakat, jadi masyarakatlah yang menjadi sasaran dari terpaan pemberitaan yang mengandung unsur edukasi yang ditayangkan oleh Ve News Siang di Ve Channel.

## **2. Deskripsi Fokus**

Gambaran penelitian ini dibatasi pada bagaimana Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa (Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar) hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok masalah yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini deskripsi fokus yaitu menitikberatkan pada observasi yaitu mengamati perilaku, gejala dalam sebuah peristiwa, lalu mendokumentasikan apa yang diamati. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi tentang judul yang terkait.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Redaksional Ve News Siang mengedukasi pemirsa?
2. Mengapa nilai edukasi menjadi pertimbangan Redaksional dalam pemberitaan Ve News Siang di Ve Channel?

### **D. Kajian Pustaka**

Dilihat dari konteks judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun jika ditelaah lebih mendalam ada sisi yang belum dibahas sehingga membedakannya dengan peneliti sebelumnya. Maka untuk meyakinkan di bawah ini akan diuraikan penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti.

Diah Yuliana (2008), NIM : 104051101938, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksioanal Metro TV dan Penyajian Program *Snapshot*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana stasiun Televisi Metro TV melakukan kebijakan redaksionalnya dalam penyajian program *snapshot*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana metro TV sebagai unit analisis dan kebijakan redaksional *snapshot* sebagai proposisi.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui kebijakan redaksional metro TV untuk setiap programnya dan mengetahui implementasi kebijakan metro TV pada program *Snapshot* sehingga penelitian di atas lebih berfokus pada kebijakan redaksi dalam penyajian program acara *snapshot* saja sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada program tertentu yaitu Ve News Siang dan juga objek penelitian yang membedakannya yaitu Ve Channel.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam judul ini tentunya merupakan judul yang menarik karena dalam penelitian ini membahas bagaimana kebijakan redaksional dalam mengedukasi pemirsa, yang menjadi hal menarik adalah dari segi edukasi, belum ada judul skripsi yang lebih memfokuskan pada unsur edukasi pada sebuah media.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Kebijakan Redaksional Ve News Siang Mengedukasi Penonton.
- b. Untuk Mengetahui Mengapa Nilai Edukasi Menjadi Pertimbangan Redaksional Dalam Pemberitaan Ve News Siang di Ve Channel.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan ilmiah**

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan jurnalistik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik
- 3) Dapat memberi masukan tentang judul yang terkait.
- 4) Untuk menambah khasanah keilmuan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi media eletronik khususnya televisi dalam memberikan informasi yang bersifat mendidik.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi keilmuan yang baru bagi pembaca.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Tinjauan Komunikasi Massa*

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa baik melalui media cetak maupun media elektronik. Pada awal perkembangannya, Komunikasi massa berasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Dalam hal ini, perlu membedakan massa dalam arti komunikasi massa lebih merujuk pada penerimaan pesan yang berkaitan dengan massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa.

Untuk itu perlu membedakan antara *mass communications* (dengan s) dan *mass communication* (tanpa s). Seperti dikemukakan oleh Jay Back dan Frederick C. Whitney dalam bukunya *Introduction to Massa Communication* dikatakan bahwa *mass communications* lebih merujuk pada mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa.<sup>6</sup>

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan

---

<sup>6</sup>Jay Back dan Fraderick C, *Introduction to Massa Communication* 2<sup>nd</sup> Edition (Cet. II; Lowa: Wm. C Brown Publisher.1991), h. 12.

oleh Bittner yang mengatakan komunikasi massa yakni pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang dan membutuhkan *gatekeeper*.<sup>7</sup>

Menurut Jhon R. Bitter *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, *video tape*, *compact disk* dan buku.<sup>8</sup> Mereka yang disebut sebagai *gatekeeper* adalah reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan. Selain itu, *gatekeeper* mengeditnya sebelum disebarkan, untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain untuk menginterpretasikan informasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa dan melalui proses *gatekeeper*. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti pidato politisi di lapangan yang luas dihadiri oleh ribuan orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa, yang termasuk media massa adalah radio, televisi, Surat Kabar, Majalah, Film, dan sebagainya.

Komunikasi Massa merupakan suatu proses penyampaian pesan komunikasi, informasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik, komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang luar biasa banyaknya, tidak terbatas pada penduduk yang ada di suatu

---

<sup>7</sup>Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

<sup>8</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* , h. 118- 125.

daerah melainkan semua orang di Negara yang satu dengan yang lain dapat mengetahui secara langsung apa yang disiarkan oleh media elektronik seperti televisi, radio, internet (satelit), seperti halnya pengertian komunikasi massa yang dikemukakan oleh Jhosep A Devito :

*“first, mass communication id communication addressed to the masses, to an extremely large audience. This does not mean that the audience includes all people or everyone who reads or everyone who watches television: rather its means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, massa communication is communiacation mediated by audio and/or visual transmitters. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms: television, radio, newspapers, magazines, films, books, and tape.”*

“ Pertama, Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa modern seperti pers, film, radio, dan televisi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* , h. 7.

Menurut Jay Black dan Frederick C Whitney, bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anatomi dan heterogen.<sup>10</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara profesional menggunakan teknologi dalam menyebarkan pengalamannya yang melampaui jarak untuk memengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak.<sup>11</sup>

Dalam melakukan kegiatan komunikasinya, komunikasi massa harus mempunyai karakteristik sebagai komunikasi massa sebagai berikut:

### **1. Komunikasi satu arah**

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antar persona satu arah (*Interpersonal Communication (one-way communication)*) dan dua arah (*two-way communication*), komunikasi massa berlangsung satu arah (*one way communication*). Ini berarti bahwa, tidak ada arus balik (*feedback*) dari komunikan kepada komunikator, dalam hal ini wartawan sebagai komunikator tidak akan menerima tanggapan atau pesan dari berita atau informasi yang dipublikasikan dan disiarkannya.

---

<sup>10</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* , h. 7.

<sup>11</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* , h. 165- 186.

## 2. Melembaga

Sebagai saluran komunikasi, media massa merupakan suatu lembaga atau institusi atau organisasi, begitu halnya dengan komunikator melembaga atau *institutionalized communicator*.

## 3. Pesan bersifat umum

Pesan yang disampaikan mengenai hal-hal yang umum terjadi dalam masyarakat, karena komunikasi massa ditujukan untuk umum.

## 4. Menimbulkan Keserempakan (*simultaneity*)

Keserempakan pada pesan yang disampaikan dan disebarluaskan kepada khalayak, baik isi maupun waktu dari pesan tersebut sama.

## 5. Heterogen

Sasaran yang dituju dalam proses komunikasi massa adalah khalayak atau masyarakat luas yang terpencar satu sama lain tidak saling mengenal, karena masing-masing berbeda mulai dari jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendapatan, pengalaman, kebudayaan, keinginan sampai cita-cita dan sebagainya.

## 6. Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis seperti antena. Peralatan pemancaran ini biasa digunakan untuk media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Peralatan teknis ini digunakan tidak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak.

## 7. Dikontrol oleh *Gatekeeper*

*Gatekeeper* atau sering disebut sebagai penyaring informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang bertugas untuk menyaring informasi dan sebagainya.<sup>12</sup>

Secara umum, komunikasi massa memiliki fungsi yaitu:

### a. Fungsi Informasi

Media massa yang berfungsi sebagai penyebar informasi yang merupakan suatu kebutuhan pembaca, pendengar atau pemirsa.

### b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya, karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik, melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembacanya.

### c. Fungsi Memengaruhi

Fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk, features, iklan, artikel, dan sebagainya, dimana khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan di televisi ataupun surat kabar.

### d. Fungsi Proses Pengembangan Mental

Untuk mengembangkan wawasan kita membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain, karena melalui komunikasi, manusia akan bertambah pengetahuannya dan berkembang intelektualitasnya.

---

<sup>12</sup>Dedy Nur Hidayat, *pengantar Komunikasi Massa*), h. 165.

e. Fungsi Adaptasi Lingkungan

Setiap manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk dapat bertahan hidup. Proses komunikasi membantu manusia dalam proses penyesuaian tersebut.

f. Fungsi Memanipulasi Lingkungan

Setiap orang berusaha untuk saling memengaruhi dunia dan orang-orang yang ada. Memanipulasi lingkungan artinya berusaha untuk memengaruhi di sekitarnya. Dalam fungsi manipulasi, komunikasi digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

**B. Televisi Sebagai Saluran Media Massa**

**1. Pengertian Jurnalistik Televisi**

Perkembangan media massa elektronik mendorong pemikiran-pemikiran baru di bidang jurnalistik. Media massa elektronik terutama televisi memiliki elemen yang berbeda dengan media massa cetak. Media massa televisi adalah media *audio visual*. Terdapat elemen media *audio visual* yang menjadi ungkapan wujud informasi atau berita di dalam media televisi. Meskipun media cetak juga kadang-kadang menggunakan *elemen visual* (foto dan grafis), namun elemen utama yang menjadi sarana ungkap adalah tulisan : kata-kata, kalimat. Oleh sebab itu, cetak berorientasi pada kekuatan pemikiran dan ungkapan verbal, sedangkan media *audio visual* berorientasi lebih-lebih pada pemikiran dan ungkapan *visual*.

Elemen audio merupakan pelengkap dari *elemen visual*. Dalam *elemen audio* (suara) terkandung unsur penulisan (naskah) yang menggunakan prinsip-prinsip pemikiran verbal, oleh karena itu meskipun dalam media *audio visual*, unsur *visual* yang dominan, namun unsur verbal diperlukan untuk penyusunan naskah audionya.

Naskah itu dapat menambah informasi atau kejelasan liputan dari liputan *visual* yang muncul, jadi di dalam jurnalistik televisi atau sebetulnya pada program televisi *elemen audio* diperlukan sebagai pelengkap informasi dari tayangan *visual*. Yang lebih penting bagaimana menyusun dan menyajikan tayangan *visual* sehingga dengan menyaksikan *visual* saja penonton seolah-olah dibawa untuk menyaksikan peristiwa yang terjadi.

Jurnalistik televisi bertolak dari orientasi *audio visual* oleh sebab itu apa yang dilaporkan oleh reporter adalah berita atau informasi untuk mata dan telinga. Berbeda sekali dengan jurnalistik media cetak. Pembaca dapat mengulang kalimat atau ungkapan yang tidak jelas yang dibaca dari majalah atau surat kabar.

Penonton televisi tidak mungkin meminta penyiar untuk mengulangi ungkapan-ungkapan dari berita yang baru saja disampaikan. Hal ini berarti sajian tayangan gambar atau yang lazim disebut *image visual* harus jelas (sudut pengambilan tepat, fokus gambar tajam, gambar tidak goyang), urutan tayangan gambar runtut (mudah dimengerti dan diikuti perkembangan rangkaian gambar), materi *visual* cukup (tidak diulang-ulang gambar yang sama untuk memberi ilustrasi pada *talking head* atau penjelasan seorang otoritas), penjelasan narasi atau laporan



verbal tidak bertele-tele, sederhana dan tepat. Berlaku ELF: *Eazy listening Formula*.<sup>13</sup> Penulisan berita di surat kabar dan televisi sangat berbeda, yang perlu diingat kalau seseorang membaca surat kabar, meskipun di sekitarnya terjadi berbagai macam aktifitas, tetap saja ia dapat konsentrasi pada apa yang dibaca.

Khalayak tidak hanya menggunakan unsur pendengaran, sedangkan menonton berita di televisi, seseorang harus menggunakan mata dan telinga. Itu berarti kejadian sekitar dan suara di sekitar akan mengganggu telinga dan mata dalam mengikuti siaran berita. Oleh karena itu, beberapa cara penulisan berita di surat kabar dan televisi tidak sama. Meskipun demikian, prinsip dasar penulisan dengan bahasa yang baik seperti diuraikan dalam jurnalistik media tetap saja dapat dipergunakan. Hanya bedanya media televisi menggunakan bahasa tutur yang komunikatif. Penulisan berita dalam jurnalistik Televisi harus menghindari bahasa yang rumit.

## **2. Karakteristik Jurnalistik Televisi**

Perbedaan antara karya jurnalistik cetak dan elektronik (televisi) terdapat unsur-unsur dominan yang menjadi ciri khas dari kedua jenis media tersebut, yakni adanya penampilan *anchor*, narasumber, dan bahasa yang digunakan.

### **a. *Anchor* (penyaji Berita)**

Media cetak mengandalkan rentetan kalimat dan kata-kata, sesekali ditingkahi dengan foto dan ilustrasi berita. Kekuatan berita di media cetak ini tentunya pada aspek pemilihan kata (diksi), terutama untuk headline (judul).

---

<sup>13</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, h. 71.

Dengan penampilan audio visual, televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Dalam kondisi apapun televisi mampu memberi suguhan yang menyenangkan. Alhasil, ketika berhadapan dengan media surat kabar orang hanya membaca *headline*, tetapi ketika menonton televisi khalayak begitu pasrah menerima apa saja yang disuguhkan. Namun demikian tetap ada kelebihan dalam membaca surat kabar dibandingkan menonton televisi. Dengan membaca surat kabar khalayak mendapatkan informasi lebih dibanding menonton televisi, karena untuk berita-berita tertentu media ini mampu menyajikan lebih detail dan terperinci.

Selain itu kedudukan seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di *monitor* juga memengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. *Anchor* yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk memelototi tayangan berita. Penampilan *anchor* yang santai, bersahabat, dan komunikatif mampu mengajak penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita. Sebaliknya jika penampilannya terlalu kaku, formal sekali, dan kurang bersahabat serta tidak kelihatan integritasnya maka bisa jadi penonton langsung memindahkan *channel* televisinya.

#### b. Narasumber

Jika mendengar narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak mendapatkan kepuasan tersendiri. Itulah yang menjadi kelebihan televisi. Tetapi jika khalayak membaca surat kabar, dia hanya mampu membaca nama dan identitas para narasumber. Namun seperti yang diungkapkan J.B Wahyudi, dalam

menyusun berita elektronik, reporter dituntut memiliki keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan penyampaian berita seorang reporter televisi harus mampu mengambil *angle* (sudut pengambilan) materi berita secara *variatif*. Kepandaian menyusun bahan inilah yang menjadi tuntutan seorang reporter televisi.

Selain itu, *news editor* juga harus lihai mengikuti kemauan reporter. Bisa jadi reporter menginginkan *angle* tertentu dari berita yang dibuat tetapi editor kurang jeli menangkapnya. Akan tetapi, karena berita televisi umumnya *straight news* atau berita langsung, maka dengan durasi hanya satu menit proses pembuatan dan editing gambarnya tidak terlalu rumit. Yang penting *angle* gambar dan beritanya.

Onong Uchyana Effendi memberikan istilah proses editing berita sebagai naskah kamera.<sup>15</sup> Menurutnya bagi penulis naskah kamera bukan hanya faktor-faktor yang menyangkut *what* dan *how* yang harus dipahami, tetapi juga jawaban terhadap pertanyaan *why* (mengapa) itu yang harus dilakukan dan mengapa begitu yang harus dilakukannya.

### c. Bahasa

Hampir setiap bangsa di dunia ini mempunyai bahasa sebagai bagian dari representasi kebudayaannya. Bahasa yang mereka gunakan terutama dipakai sebagai

---

<sup>14</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, h. 65.

<sup>15</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, h. 66.

media komunikasi. Sampai akhirnya ditemukan mesin cetak, bahasa tetap merupakan unsur esensial dalam mendukung suatu kegiatan komunikasi.

Pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang *arbiter*, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.<sup>16</sup>

Bahasa jurnalistik eletronik (radio dan TV) tetap menggunakan standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena jurnalistik radio maupun televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan /intim), maka ada perbedaan yang menyolok antara bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak. Jika media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, maka media radio maupun televisi menekankan pada bahasa informal.

#### 1) Bahasa Formal dan Bahasa Informal

Istilah formal dimaksudkan untuk menunjukan bahwa bahasa yang digunakan lazim dipakai karena sudah menganut tata aturan bahasa Indonesia atau EYD. Tetapi masalahnya bukan sudah EYD atau belum, karena bisa jadi sudah memenuhi syarat EYD tetapi ternyata masih bersifat formal.

Keformalan diukur berdasarkan kategori bahasa lisan. Bahasa formal artinya bahasa tulis yang kaku dan tidak menimbulkan *intimacy*, kecuali dalam penulisan khas seperti *feature*, sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *news anchor* dengan komunikan.

---

<sup>16</sup>Tim Reality, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 84.

Dalam kajian jurnalistik televisi sudah pasti harus ada komitmen *eye contact* (kontak mata), antara reporter dan *anchor* dengan penonton. Jika diamati dengan adanya kontak mata, maka proses komunikasi yang terjadi saat penyiaran akan lancar dan berhasil.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia, ada ketentuan yang mengharuskan untuk baik (sesuai dengan etika yang berlaku) dan benar (sesuai dengan tata bahasa baku). Bahkan dalam penggunaan bahasa Indonesia di bidang jurnalistik diberlakukan ketentuan ekonomi kata, yang meniadakan kata-kata yang mubazir. John Honenberg menegaskan bahwa dalam penyusunan naskah karya jurnalistik (berita dan penjelasan masalah hangat), Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan tata bahasa mutlak adanya.<sup>17</sup>

Kemasan bahasa media yang ideal bukanlah persoalan yang mudah. Penggunaan bahasa media seringkali menimbulkan persoalan dilematis. Pada satu sisi dapat digunakan untuk menyampaikan maksud, membeberkan informasi, atau mengungkapkan unsur-unsur emosi, sehingga mampu menambah wawasan pembaca. Namun, pada sisi lain penggunaan bahasa media acapkali tidak mampu menyajikan berita secara lugas, jernih, dan jujur jika harus mengikuti kaidah- kaidah bahasa yang dianggap cenderung miskin daya pikat dan nilai jual.

---

<sup>17</sup>Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

## 2) Ragam Bahasa Penyiaran

Dalam dunia Penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga bahasa tutur. Ragam bahasa penyiaran lebih banyak bertutur kepada khalayak. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Mengenai bahasa tutur ini, Julian Haris, Kelly dan Stanley Johson menulis sebagai berikut: “Dua teknik penulisan yang penting menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar. Pertama adalah kontruksi dan kedua adalah bahasa formal yang digunakan”.<sup>18</sup>

Reporter radio dan televisi dalam menulis cenderung menggunakan ragam bahasa informal, dengan pemilihan kata sederhana. Kalimat pendek, sederhana, dan langsung pada permasalahan dengan tekanan pada akhir . Penggunaan kata-kata dan ungkapan sulit dihindari, karena kemungkinan dapat disalahpahami ketika didengar daripada ketika dibaca. Tetapi penulisan seharusnya informal sehingga sulit menarik perhatian pendengar.

Bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya, struktur bahasa yang digunakan oleh penyiar berita bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji berita bersifat informal

---

<sup>18</sup>Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, h. 72-73.

## C. *Berita Televisi*

### 1. Definisi Berita

Kerja kreatifitas dalam memproduksi sebuah acara dikerjakan oleh sebuah tim, bukan individu. Dibutuhkan sumberdaya manusia yang mampu dalam memproduksi sebuah acara, Baik dalam memproduksi berita maupun jenis acara hiburan lainnya. Berita merupakan sajian utama dalam media televisi, itu dikarenakan keinginan khalayak untuk mendapatkan informasi terhangat sangat tinggi.

Berita berasal dari bahasa sangsekerta, *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*, yang berarti ada atau terjadi, sebagian ada yang mengartikan sebagai kejadian atau yang telah terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>19</sup>

Berikut firman Allah swt. dalam Q.S Annisa/2: 83, yang membahas mengenai berita.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى  
الرَّسُولِ وَالْيَاسِ الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ  
وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا  
قَلِيلًا

Terjemahnya:

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (rasul dan

<sup>19</sup>Syaifullah Halim, *Gado-gado Sang Jurnalis Rundown Wartawan Ecek-ecek* (Depok: Gramata Publisher, 2009), h. 311.

ulil Amri). Kalau karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (diantaramu).<sup>20</sup>

Ayat ini merupakan salah satu tuntunan pokok dalam penyebaran informasi. Penyampaian atau berita merujuk pada ayat di atas bahwa apabila berita atau informasi itu tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat maka sebarkanlah kepada umum. Seandainya masalah yang diinformasikan berdampak negatif berdiam diri adalah paling sesuai.

Ini merupakan rumus yang menyangkut informasi yang benar. Adapun yang bohong bahkan keliru dan yang tidak diketahui, maka sejak awal telah dilarang.

Berita penting bagi media massa, Fisher dalam bukunya Teori-teori Komunikasi Massa menyatakan bahwa kata putus berita merupakan pengetahuan yang sakral kemampuan rahasia para wartawan, membedakannya dengan orang lain. Berita menyediakan komponen yang menonjolkan atau membedakan suatu media dengan jenis media lainnya. Lembaga media mungkin ada tanpa berita dan berita tidak mungkin ada tanpa media massa, karena tidak sama halnya dengan hampir semua bentuk kepenulisan lainnya. Pembuatan berita bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara *privat* atau secara *individual*.<sup>21</sup>

Pendapat Aubrey Fisher di atas, selain mempertegas tentang pentingnya berita juga memperlihatkan hubungan cukup erat antara media massa dengan berita itu sendiri.

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, h. 70.

<sup>21</sup>Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi Massa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 83.



Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (pendapat/opini).<sup>22</sup> Sebelum membahas lebih jauh tentang jenis- jenis berita, akan lebih baik bila kita mengetahui lebih dulu tentang pengertian berita itu sendiri. Dalam pengertian umum, berita berarti kabar yakni pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain mengenai sesuatu hal atau kejadian. Orang pers mengartikan NEWS sebagai singkatan dari North, East, West, South. Ini diartikan sebagai laporan peristiwa dari berbagai tempat di seluruh dunia. Pendapat tersebut hanya berasal dari suatu aspek saja.

Berikut ini pendapat para ahli tentang definisi berita yang mungkin antara satu dan yang lain mendekati kelengkapan dari definisi berita itu sendiri.<sup>23</sup>

- a. Earl English dan Clarence Hach, *news is difficult to define, because it involves many variable factor*, berita sulit didefinisikan, sebab berita mencakup banyak *variable* faktor.
- b. Mithel V. Chanley, laporan tercepat dari suatu peristiwa kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.
- c. Nothclife, dengan menekankan berita pada unsur keanehan atau ketidaklaziman, sehingga peristiwa atau kejadian tersebut mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu.

---

<sup>22</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

<sup>23</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 21.

Masih banyak para ahli di bidang jurnalistik yang memberikan pengertian tentang berita, namun hampir semuanya sependapat bahwa unsur-unsur yang dikandung di dalam suatu berita meliputi cakupan dari beberapa pendapat di atas. Cakupan tersebut dapat dicatat bahwa kata-kata seperti ; fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah pembaca/pendengar/penonton merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu fakta atau idea tau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Jadi, walaupun ada fakta tetapi jika tidak dinilai penting, aktual dan menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita.<sup>24</sup>

Tim news atau divisi pemberitaan mengutamakan aktualitas dan kecermatan yang tinggi. Penonton butuh berita yang aktual, faktual dan dapat dipercaya. Para jurnalis televisi beradu cepat dalam menghasilkan berita, bersaing satu tim peliputan berita stasiun televisi lain. Dalam peliputan berita dibutuhkan tim redaksi yang menjunjung tinggi integritas sebuah informasi.

Askurifai Baksin menegaskan, kemajuan dan keragaman program acara televisi memang menjadi hal urgen di negara kita. Program acara yang sudah ada harus dikembangkan secara baik agar televisi yang kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sarana

---

<sup>24</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 18.

pendidikan dan penegakan moral. Program acara televisi hendaknya tidak kebablasan, tidak menimbulkan kesan menjijikkan. Program acara di stasiun televisi seharusnya menjadi tontonan cerdas dan artistik, baik secara materi maupun tampilan.

## 2. Format Berita

Menurut Naratama, Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Televisi memiliki sejumlah format berita, yaitu:

### a. *Reader* (RDR)

*Reader* atau RDR adalah jenis berita yang seluruh narasi atau storinya dibacakan oleh presenter. Format berita ini seolah hanya terdiri atas lead, tidak ada gambar peristiwa atau wawancara dalam format berita ini. RDR ditampilkan jika suatu peristiwa dianggap teramat penting dan harus disampaikan segera kepada pemirsa, meski belum atau tidak ada peristiwanya.

### b. *Reader- Sound on Tape* (RDR-SOT)

*Reader-Sound On Tape* (RDR-SOT) adalah berita yang leadnya dibaca oleh presenter, yang kemudian dilengkapi pernyataan narasumber. Berita jenis ini ditampilkan jika pernyataan seseorang sangat kuat, atau ketika suatu peristiwa penting kita peroleh informasinya lewat pernyataan seseorang atau pejabat. Pernyataan (suara/sound) narasumber yang kita rekam (*tape/taping*) itulah yang disebut *Sound On Tape* (SOT).

Wawancara dengan narasumber yang direkam sering juga disebut *sound bites*. Berita RDR- SOT ini sering kali juga ditayangkan sebagai pelengkap atau sebagai rangkaian dari berita-berita sebelumnya.

c. *Reader- Graphics* (RDR- GRAP)

*Reader- Graphics* (RDR- GRAP) adalah berita *reader* (RDR) yang dilengkapi dengan grafis. Grafis berfungsi menggantikan gambar yang belum atau tidak diperoleh. Grafis bisa berupa gambar /peta lokasi peristiwa, daftar nama korban, atau yang berkaitan dengan angka.

Sebagaimana berita RDR, seluruh narasi RDR- GRAP dibaca oleh presenter. Bedanya, jika dalam RDR, seluruh gambar yang tampak di layar adalah wajah *presenter*, dalam berita RDR- GRAP, yang tampak di layar adalah kombinasi antara wajah presenter dan grafis.

d. *Voice Over* (VO)

*Voice Over* (VO) adalah berita yang seluruh naskah atau narasinya dibaca oleh presenter. Dengan perkataan lain, presenter membacakan *lead* sekaligus tubuh dan ending. Berita VO ditulis jika mendapatkan gambar suatu peristiwa atau suasana. Informasi yang diperoleh juga *relative* lebih banyak.

e. *Voice Over- Sound on Tape* (VO-SOT)

Merupakan gabungan antar VO dan SOT . Dengan kata lain, dari sisi gambar, VO-SOT adalah gabungan antara gambar suasana atau peristiwa dan gambar narasumber yang diwawancarai. SOT atau pernyataan narasumber berfungsi

memperkuat VO atau peristiwa. Sesuai Standar Internasional, berita televisi yang berakhir dengan SOT, sebaliknya dilengkapi dengan *tag*.

f. Paket atau *Package* (PKG)

Berita paket atau *Package* (PKG) adalah format berita televisi yang lengkap. Berita paket sekurang- kurangnya terdiri atas gambar suasana, narasi *voice over* (*dubbing*), rekaman wawancara (*sound on tape/sound bites*), suara atmosfer atau natural sound (suara-suara alami yang tertangkap *mic* kamera).

Berita paket yang lebih lengkap, selain gambar suasana, narasi yang didubbing, natural sound, juga dilengkapi dengan grafik serta reporter yang tampil di depan kamera (*on camera*). *Lead* dibacakan oleh presenter, dan tubuh berita dibacakan oleh dubber.

g. *Live on Tape* (LOT)

*Live on Tape* atau LOT sesungguhnya merupakan berita dengan format paket atau *package* (PKG). Namun, dalam berita terformat LOT, reporter muncul dalam paket berita, untuk membuktikan bahwa sang reporter berada di tempat kejadian.

Kemunculan reporter bisa di awal, tengah atau akhir paket atau tubuh berita. Ketika muncul di awal reporter membuka paket berita. Jika di tengah reporter menjembatani informasi awal dan informasi akhir paket berita. Sewaktu muncul di akhir, reporter merangkum paket berita atau menyampaikan informasi tambahan. Berita LOT sering disebut dengan half live report.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Fauzy, *Format Berita Televisi*, <http://fauzyalfalasany.blogspot.com/2010/06/format-berita-televisi.html>/(Diakses 20 September 2014).

### 3. Jenis Berita

Perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara/tersebut. Perbedaan antara program acara news dan Art, JB. Wahyudi membagi menjadi dua bagian perbedaan mendasar antara karya artistik dan karya jurnalistik.

Menjadi karya yang artistik adalah :

- a. Film.
- b. Sinetron (sinema eletronik)
- c. Pergelaran music, tari, pantomime, lawak, sirkus, sulap, dan teater.
- d. Acara keagamaan.
- e. *Varley show*.
- f. Kuis.
- g. Ilmu pengetahuan.
- h. Penerangan umum.
- i. Iklan (komersial dan layanan masyarakat)<sup>26</sup>

Berbeda dengan karya artistik yang menekankan pada aspek keindahan dan lebih memainkan imajinasi senimannya, karya jurnalistik justru sebaliknya. Karya jurnalistik diproduksi dengan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kecepatan penyampaian , mengusung informasi dari sumber pendapat, realita, dan peristiwa.

---

<sup>26</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 79

Yang menjadi sebuah karya jurnalistik dalam sebuah media massa seperti:

- a. Sumber: permasalahan hangat
- b. Mengutamakan kecepatan /aktulitas
- c. Isi pesan harus aktual
- d. Penyajiannya terikat waktu
- e. Sasaran: kepercayaan dan kepuasan pemirsa
- f. Memenuhi rasa ingin tahu
- g. Improvisasi terbatas
- h. Isi pesan terikat pada kode etik
- i. Menggunakan bahasa jurnalistik (ekonomi kata dan bahasa)
- j. Refleksi penyajian kuat
- k. Isi pesan menyerap realitas/faktual.

Sama halnya dengan berita media cetak, jurnalistik televisi juga terdapat beberapa jenis berita. Onong Uchyana Effendi membagi berita televisi dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Warta Berita (*Straight Newscast*)

Warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Masa siaran warta berita biasanya terdiri atas sejumlah berita yang disiarkan setiap jam sekali selama kira- kira 15 menit.

### b. Siaran Pandangan Mata

Jika penonton tidak puas dengan tayangan jenis berita *straight newscast* maka ada pilihan lain yang kandungannya lebih lengkap dan mendalam dibanding jenis berita yang pertama. Jenis berita pandangan mata inilah yang menjadi suplemen atau pelengkap dari tayangan berita televisi untuk memberikan kepuasan pada penonton terhadap berita- berita spot yang biasa ditontonnya. Jenis berita ini merupakan salah satu kekuatan sekaligus daya tarik televisi dalam menyaingi pemberitaan media cetak dewasa ini.

Onong Uchyana Effendi menyebut siaran LPM ini dengan *outside broadcast* (siaran luar studio) atau *remote control broadcast* (siaran dari jauh). Di Indonesia biasanya dinamakan siaran pandangan mata reportase.

### c. Wawancara Udara

Dewasa ini jenis berita wawancara udara sedang digandrungi. Meskipun penonton televisi hanya mampu mendengarkan suara dari narasumbernya, beritanya lebih faktual karena langsung dari narasumbernya. Pemberitaan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interview*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Program ini banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena dari *interviewee* dapat diperoleh keterangan *first hand* (tangan pertama) dari orang yang bersangkutan. Tidak seperti wawancara oleh wartawan yang hasilnya kemudian dijadikan bahan *straight newscast*. Selain beritanya terlalu singkat, kemungkinan



beritanya menjadi biasa karena sudah terlebih dahulu diolah oleh redaksi. Dalam penyiaran *straight newscast* hasil wawancara hanya berlangsung tidak lebih dari dua menit, sementara wawancara udara umunya berlangsung rata-rata 10 menit.

d. *Commentary* (komentar)

*Commentary* atau komentar adalah uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*. Jadi komentar bersifat *reporting in depth*. Karena sifatnya analisis, komentar kadang dinamakan analisis dan orang yang menyampaikan disebut *commentator* dan *analyst*.

Seorang komentator tidak perlu orang dalam, dapat juga dari luar. Bahkan, di luar negeri, seringkali ahli mengenai suatu bidang dari berbagai perguruan tinggi didatangkan untuk menjadi komentator Tv. Topik ekonomi di bahas oleh ahli ekonomi, politik oleh ahli politik, dan sebagainya. Dengan demikian *factor source of credibility* benar-benar diperlihatkan. Dengan cara demikian para pemirsa akan memperoleh informasi yang berimbang dalam rangka menentukan konklusinya. Komentator dapat menyerahkan konklusinya kepada pertimbangan pemirsa selama ia dapat menarik garis jelas antara *recorded* dan *personal opinion*.<sup>27</sup>

#### 4. Nilai- Nilai Berita

Nilai berita adalah seperangkat criteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Menurut Mencher yang dikutip oleh Baksin ada sejumlah faktor yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita, yaitu:

---

<sup>27</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 83-92.

- a. *Timeless* adalah kesegeraan waktu. Peristiwa yang baru- baru ini terjadi atau aktual.
- b. *Impact* adalah suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
- c. *Prominence* adalah suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
- d. *Proximity* adalah suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
- e. *Conflic* adalah suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
- f. *The Unusual* adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman se hari- hari.
- g. *The currency* adalah hal- hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.<sup>28</sup>

##### **5. Pola Penyusunan Berita Televisi**

Pola penyusunan naskah berita (*news story*) televisi hampir sama dengan penyusunan naskah berita surat kabar atau radio. Hal yang membedakannya hanya sifat- sifat televisi. Dengan demikian, pola penyusunan naskah berita dengan model piramida terbalik yang berisi jawaban 5W+ 1H.

---

<sup>28</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 56

a. 5W+ 1H

Sebuah naskah berita bisa dikatakan lengkap jika menjawab pertanyaan dalam rumus 5W+ 1H (*what, who, when, why, where, dan how*).

- 1) *What* : Peristiwa apa yang terjadi?
- 2) *Who* : Siapa yang terlibat dalam peristiwa ini?
- 3) *Where* : Dimana terjadi peristiwa itu ?
- 4) *When* : Kapan terjadi peristiwa itu?
- 5) *Why* : Mengapa terjadi demikian?
- 6) *How* : Bagaimana terjadi?<sup>29</sup>

Penulisan berita menekankan unsur jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam sebuah naskah berita memang sangat penting dan idealnya sebuah berita jika seluruh pertanyaan 5W+ 1 H terjawab dalam berita yang ditulis.

b. Piramida terbalik

Pola penulisan segitiga terbalik merupakan struktur berita yang digambarkan memang berbentuk segitiga terbalik. Pola ini sangat cocok untuk pembaca yang tergesa-gesa, tidak mencari kedalaman berita (*in depth news*) dan yang ingin mengetahui inti berita itu saja.

Ada media tertentu yang mengandalkan pada pemberitaan/penulisan seperti ini. Paling banyak digunakan oleh media elektronik, karena keterbatasan waktu/durasi . Namun, media cetakpun sudah banyak yang menganut pola ini.

---

<sup>29</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*, h. 159.

Leddlie Rae mengatakan pola penyusunan berita dengan menggunakan piramida terbalik terdiri dari judul berita, *lead* yang berisi informasi penting. Sekaligus menjawab pertanyaan unsur 5W+ 1H, sementara lapisan A (*essensial*, atau bagian yang pembaca harus ketahui) selama ini kita kenal sebagai bagian dalam struktur berita piramida terbalik yang menunjukkan bagian yang paling inti, lapisan B (*should*, atau bagian yang pembaca sebaiknya tahu ) adalah bagian yang cukup penting, namun tidak seperti lapisan A. Sementara lapisan C (*could*, atau pembaca boleh tahu) ialah bagian yang boleh ditinggalkan pembaca, karna merupakan ekor berita, tidak penting dan boleh dipotong kalau tidak cukup ruang.<sup>30</sup>

#### **D. Konsep Kebijakan Redaksional Media**

##### **1. Konsep Kebijakan**

###### **a. Pengertian Kebijakan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha untuk mencapai sasaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>R Masri Sareb Putra, *Teknik Penulisan Berita dan Feature* (Indonesia: PT Indeks Kelompok Gramedia , 2006), h. 51.

<sup>31</sup>Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 640.

Kebijakan secara umum diartikan sebagai kearifan mengelola. Dalam ilmu-ilmu sosial, kebijakan diartikan sebagai dasar-dasar haluan untuk menentukan langkah-langkah atau tindakan-tindakan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

b. Pemahaman Tentang Latar Kebijakan

Ada tiga kategori latar pembuatan kebijakan, yaitu:

- 1) Isu-isu kebijakan pokok dihubungkan dengan masalah sosial masa kini, masa lalu, kecenderungan masalah itu muncul dimasa yang akan datang.
- 2) Proses bagaimana pembuatan kebijakan dilakukan terutama yang berkenaan dengan identifikasi isu-isu kebijakan, proses pembuatan kebijakan melibatkan beberapa elemen, yaitu:
  - a) Proses saluran komunikasi dalam proses penyampaian informasi mengenai isu-isu kebijakan, baik vertikal, horizontal, maupun diagonal.
  - b) Gerbang-gerbang kritis dan titik pusat keputusan dimana isu-isu berproses.
  - c) Mekanisme kebijakan secara tipikal dalam hubungannya dengan isu kebijakan.
  - d) Sifat-sifat isu kebijakan
  - e) Kecenderungan-kecenderungan kontinuitas dan dekontinuitas produk kebijakan yang menjadi isu utama.
- 3) Bahwa dalam merealisasikan kebijakan diperlukan seperangkat faktor kunci atau *stakeholders*.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Gunawan Wirardi, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 263.

<sup>33</sup>Sudirman Danim, *Pengantar Penerbitan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 72.

c. **Proses Perumusan Kebijakan**

Dalam proses perumusan kebijakan ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

- 1) Identifikasi dan formulasi kebijakan
- 2) Penentuan alternatif kebijakan untuk pemecahan masalah
- 3) Pengkajian atas analisis kelayakan masing-masing alternatif kebijakan
- 4) Pelaksanaan kebijakan dengan menentukan standar kelayakan minimal
- 5) Evaluasi keberhasilan dengan ukuran-ukuran kuantitatif seperti: keefisienan, keuntungan, dan lain-lain.

**2. Konsep Redaksi**

Kata redaksi atau redaksioanal ‘memiliki suatu pengertian ‘adalah suatu bagian terpenting dalam organisasi media komunikasi massa yang tugas pokoknya mengelola isi atau acara media massa cetak atau elektronik. Secara umum, redaksi mempunyai tugas untuk pengawasan, pengelolaan, penampilan, dan komposisi naskah. Secara garis besar, keredaksian dibagi menjadi empat jenjang jabatan, yaitu:

- a. Pemimpin redaksi, yang bertanggung jawab pada kebijakan isi media
- b. Redaktur pelaksana, yang dibebani tanggung jawab pelaksanaan keredaksian sehari-hari
- c. Editor atau redaktur, yang bertugas menyunting naskah
- d. Wartawan atau Reporter, yang bertugas mencari dan membuat berita

Berbeda dengan Maskun, Totok Djuroto dalam bukunya pengantar studi kebijakan membagi keredaksian menjadi:<sup>34</sup>

- a. Top Manajer (Pemimpin Umum), adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi perusahaan.
- b. Pemimpin redaksi, adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi pemberitaan pers, sesuai dengan Undang-Undang Pers, pemimpin redaksi bertanggung jawab terhadap semua tuntutan hukum yang disebabkan oleh kesalahan penulisan redaksi atau hal-hal yang dinilai melanggar hukum.
- c. Sekretaris Redaksi, adalah pembantu pemimpin redaksi dalam hal administrasi keredaksionalan. Misalnya, menerima surat-surat dari luar yang menyangkut keredaksionalan, membuatkan surat-surat yang diperlukan oleh pemimpin redaksi.
- d. Redaktur Pelaksana, adalah jabatan yang dibentuk pemimpin redaksi untuk membantu dalam membantu melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya.
- e. Redaktur, adalah jabatan yang bertanggung jawab terhadap suatu bidang pemberitaan, tugas redaktur adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden, atau bahkan *press realese* dari lembaga, organisasi, instansi pemerintahan, atau perusahaan swasta. Bahan berita itu kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak dimuat segera dan mana yang bisa ditunda pemuatannya.

---

<sup>34</sup>Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 18-24.

- f. Wartawan atau Reporter, adalah seseorang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengelola informasi menjadi berita untuk disiarkan di media massa.
- g. Koresponden, adalah sebutan wartawan pembantu, seseorang yang berdomisili di suatu daerah, yang diangkat atau ditunjuk oleh suatu perusahaan media massa di luar daerah atau di luar negeri, untuk memberikan laporan secara kontinu tentang suatu kejadian.

### 3. Definisi Kebijakan Redaksional

Dalam penayangan suatu berita, ada aturan-aturan atau prinsip dasar yang harus dipatuhi sebagai pedoman yang tertuang dalam kebijakan redaksi. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan tulisan atau tayangan yang sesuai dengan warna yang dianut media bersangkutan.

Menurut Gunawan Wiradi, “kebijakan secara umum diartikan sebagai kearifan mengelok. Dalam ilmu sosial, kebijakan diartikan sebagai dasar-dasar haluan untuk menentukan langkah-langkah untuk tindakan-tindakan dalam mencapai suatu tujuan.”<sup>35</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu patokan atau prinsip dasar yang mengarahkan segala tindakan dan wewenang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pencapaian suatu tujuan tertentu sesuai dengan visi-misi perusahaan.

---

<sup>35</sup>Dewan Pers, *ensiklopedia Nasional Indonesia*, Edisi VIII (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), h. 263.



Pengambilan kebijakan suatu media sebagai suatu institusi, sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Gejala ini seiring dengan meningkatnya peran media itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam suatu masyarakat.

Asumsi dasar masyarakat bisa dijadikan landasan dalam menyusun kebijakan bagi sebuah media. Asumsi tersebut ditopang oleh dalil:

- a. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi-institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Di lain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat.
- b. Media massa merupakan sumber kekuatan (alat kontrol), manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti sumber daya lainnya.
- c. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
- d. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengembangan tata cara, metode, gaya hidup dan norma-norma.
- e. Media telah menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan

kelompok secara kolektif, media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.<sup>36</sup>

Asumsi di atas menggambarkan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan dan mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Peran ini dipengaruhi oleh aturan atau norma yang diwujudkan dalam suatu kebijakan yang menghubungkan institusi media dengan masyarakat. Oleh sebab itu, kebijakan pada suatu media lebih berkaitan dengan bentuk masyarakat tempat berkembangnya media massa, sehingga dapat mencapai kedudukan sebagai institusi sosial yang penting, pada umumnya media massa membagi struktur organisasinya ke dalam dua bagian yaitu bidang perusahaan dan bidang redaksi. Dalam penyelenggaraan harian, kebijakan isi media (kecuali iklan dan tata usaha) lebih dominan oleh redaksi.

Dalam *ensiklopedia pers indonesia*, kurniawan junaedi mendefinisikan: “redaksi adalah bagian atau orang dalam sebuah organisasi pers yang bertugas untuk menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita. Pertimbangan yang digunakan bisa menyangkut aspek apakah tulisan atau berita itu bernilai berita atau tidak, menarik tidaknya bagi pembaca, serta menjaga corak politik yang dianut penerbit pers tersebut. di samping itu, bertugas untuk memperhatikan bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan atau beritanya, termasuk di dalamnya agar tidak salah cetak.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi II (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 3.

<sup>37</sup>Kurniawan Junaedi, *Ensiklopedia Pers Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 825

Kemudian Sudirman Tebba, dalam bukunya, *jurnalistik baru*, mengatakan bahwa, “kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberikan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa.”<sup>38</sup>

Dengan demikian, kebijakan redaksi adalah suatu prinsip yang menjadi pedoman dalam memilih dan menyusun, serta menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan. Pertimbangan penolakan dan pengizinan dibuatnya sebuah tulisan atau berita, merupakan dasar dari kebijakan redaksi media itu sendiri.

Sudirman Tebba kemudian menambahkan bahwa ada beberapa dasar pertimbangan media untuk menyiarkan atau tidaknya sebuah media di antaranya adalah:

a. Ideologis

Pertimbangan ideologis media massa biasanya ditentukan oleh latar belakang pendiri atau pemilik media massa tersebut. Baik itu agama, ataupun nilai-nilai yang dihayati, seperti nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan sebagainya.

b. Politik

Kehidupan pers merupakan indikator demokrasi. Oleh sebab itu, pers tidak pernah lepas dari masalah politik. Demokratis tidaknya suatu negara antara lain ditentukan oleh kehidupan persnya, yaitu bebas atau tidak. Adanya pemilik atau pimpinan media massa yang juga menjadi pemimpin suatu partai politik, maka akan menyebabkan kedekatan media massa dengan partai politik yang bersangkutan.

---

<sup>38</sup>Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, h. 150.

c. Bisnis

Dalam hal ini, pemilik media massa lebih melihat kepada pertimbangan siapa sasaran yang paling besar (segmentasi pasar), agar media tersebut banyak dikonsumsi masyarakat. Misalnya dengan melihat ekonomi masyarakat, pendidikan, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Sikap, posisi dan pandangan suatu media merupakan faktor terbesar yang memengaruhi kebijakan redaksi. Namun, untuk mengimbangi kebijakan tersebut, perlu memasukkan nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan Djudjuk Juyoto, “redaksi juga harus mampu menganalisa yang akan diturunkan, yakni adanya daya timbang dan kebijaksanaan redaksionalnya. Tentunya untuk merealisasikan kenyataan semacam itu, dituntut oleh nilai-nilai, norma-norma dan standar yang harus diberlakukan dalam kehidupan masyarakat. Yakni mampu membangun secara spritual dan materilnya.”<sup>40</sup>

**E. Definisi Edukasi dalam Media**

Dalam kamus besar bahasa Inggris *education* berarti pendidikan, sedangkan menurut Sugihartono pendidikan berasal dari kata didik, atau mendidik yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

---

<sup>39</sup>Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, h. 152-155

<sup>40</sup>Djudjuk Joyoto, *Jurnalistik Praktis: Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa* (Jogjakarta: Nur Cahaya, 1985), h. 31.

dan pelatihan. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia, dalam hal ini adalah peserta didik, tujuannya adalah untuk membuat peserta didik itu paham, mengerti serta mampu berpikir lebih kritis.<sup>41</sup>

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat untuk terlaksananya perilaku terdidik.

Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu menjadi mandiri.<sup>42</sup>

Berikut firman Allah swt. dalam Q.S Al-Kahfi/18: 66, yang membahas mengenai edukasi atau pendidikan.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

<sup>41</sup><http://globalsearch1.blogspot.com/2014/02/pengertian-edukasi.html> (Diakses 10 Oktober 2014).

<sup>42</sup><http://globalsearch1.blogspot.com/2014/02/pengertian-edukasi.html> (Diakses 10 Oktober 2014).

Terjemahnya :

Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.”<sup>43</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi atau pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus kita miliki sebagai bekal dalam menjalani hidup di dunia, pendidikan merupakan tolak ukur seseorang dalam menyikapi segala tindakan nalar atau pola pikir yang dimiliki masing-masing manusia tinggal bagaimana cara untuk mengelola atau mengasah kemampuan yang diberikan oleh Allah swt.

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungan masyarakatnya. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Pendidikan didapat secara formal maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu pembelajaran yang terstruktur yang telah dirancang oleh suatu institusi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik yang dialami atau yang dipelajari dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa edukasi adalah suatu usaha sadar dan secara terus menerus yang dilakukan pemerintah, keluarga, dan

---

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 591.

masyarakat untuk tujuan mengubah suatu individu menjadi terarah dan lebih baik, dalam segala aspek kehidupannya.<sup>44</sup>

Fungsi edukasi harus dioptimalkan agar media berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa. Media penyiaran di Indonesia juga diharapkan dapat lebih mengoptimalkan lembaganya dalam menjalankan seluruh fungsinya di masa mendatang.

## **F. *Perspektif Teoretis***

### **1. Teori Agenda Setting**

Teori Agenda Setting adalah teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh seorang Professor Jurnalistik Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw, mereka mengemukakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Kedua ahli tersebut percaya bahwa ada dua sisi yang digunakan pada teori ini untuk mengkaji media yaitu melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih.

#### **a. Dasar Teori Agenda Setting**

Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw mengemukakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Sesuatu yang dianggap penting oleh media maka hal tersebut akan menjadi penting untuk dipublikasikan. Dalam konteks Amerika Serikat dicontohkan bahwa kekuatan pers di Amerika cenderung primordial, mereka membuat agenda

---

<sup>44</sup><http://globalsearch1.blogspot.com/2014/02/pengertian-edukasi.html> (Diakses 10 Oktober 2014).

sendiri untuk menjadi bahan diskusi publik, mengalahkan semua kekuatan politik dan tidak terbantahkan oleh semua hukum.

b. Khalayak dan Agenda Publik

Menurut Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw, khalayak perlu mendapatkan perhatian dalam kajian agenda setting. Khalayak akan memilih berita yang mereka anggap tidak membahayakan bagi ideologi mereka. Teori Agenda Setting mencoba mengkaji ulang penelitian-penelitian media yang selama dua dekade didominasi oleh hipotesa bahwa khalayak adalah entitas yang pasif. Ada dua sisi yang digunakan teori Agenda Setting ini untuk mengkaji media yaitu melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih.<sup>45</sup>

Dalam kajian aslinya, Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw mengakui bahwa manusia bukanlah entitas yang hanya menunggu program yang ditawarkan oleh media, sehingga penonton bisa menjadi lebih waspada terhadap tayangan dibandingkan dengan penonton lainnya. Untuk mengkaji hal ini, maka Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw menggunakan teknik *Uses dan Gratification*. Ada dua hal yang disebutkan oleh Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw untuk menunjukkan sebab dari penunjukan agenda oleh publik yaitu kebutuhan akan orientasi dan indeks dari rasa ingin tahu, dan derajat ketidakpastian akan membuat penonton hanya terpaku pada satu media untuk mendapatkan informasi tersebut.

---

<sup>45</sup><http://muktikomunikasi.blogspot.com/2014/03/teori-agenda-setting.html> (Diakses 10 Oktober 2014)



### c. Efek Perilaku dari Agenda Media

Sebagian besar dari 50 hasil penelitian tentang agenda setting menekankan pada pengukuran efek dari agenda media atau opini publik. Dari sebagian penelitian didapatkan hasil bahwa agenda media tidak sekedar memengaruhi opini tetapi juga memengaruhi perilaku khalayak. Prediksi yang dilakukan bahwa efek yang ditimbulkan oleh media cetak tradisional lebih efektif dibandingkan dengan jenis media elektronik kontemporer.

Maxwell McComb dan Donald Shaw menyatakan bahwa agenda setting dalam konsep tidak hanya dibatasi pada hubungan yang dibangun dengan topik tertentu antara media dan khalayak. Mereka juga menambahkan literatur terhadap kajian tentang efek media, mereka menunjukkan beberapa penelitian yang menunjukkan pemilihan berita untuk digunakan dalam menentukan isu apa yang dianggap paling penting. Teori agenda setting juga menyediakan alat pengingat bahwa bagaimanapun cerita media dan apapun bentuknya tetaplah sebuah cerita, karena pesan media selalu membutuhkan pemaknaan.<sup>46</sup>

## 2. Teori Hirarki Pengaruh (*Hierarchy of Influence*)

Teori hirarki pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu

---

<sup>46</sup><http://muktikomunikasi.blogspot.com/2014/03/teori-agenda-setting.html> (Diakses 10 Oktober 2014)

pekerja media ( *individual level*), pengaruh dari rutinitas media ( *media routines level*), pengaruh dari organisasi media ( *organizational level*), pengaruh dari luar media ( *outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi ( *ideology level*).<sup>47</sup>

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media.<sup>48</sup> Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia, seperti individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message* (New York: Longman Publisher, 1996), h. 60.

<sup>48</sup>Stephen D. Reese, *Setting the media's Agenda: A power balance perspective* (Beverly Hills, 1991), h. 324.

<sup>49</sup>Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, 8<sup>th</sup> ed. (Belmont: Thomson Wadsworth, 2005) h. 281

Dari teori ini kita akan melihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. Walaupun level organisasi media atau faktor kepemilikan sebuah media tidak bisa mengesampingkan faktor lainnya karena saling terkait satu dengan yang lainnya. Contohnya pengaruh level ideologi yang terjadi pada sebuah isi sebuah media, walaupun dianggap abstrak tetapi sangat memengaruhi sebuah media karena bersifat tidak memaksa dan bergerak di luar kesadaran keseluruhan organisasi media itu sendiri. Untuk lebih lengkapnya, selanjutnya akan membahas teori hirarki pengaruh media ini berurutan mulai dari level pengaruh individu pekerja media.

a. Level Pengaruh Individu Pekerja Media

Pemberitaan suatu media dan pembentukan konten media tidak terlepas dari faktor individu seorang pencari berita atau jurnalis. Arah pemberitaan dan unsur-unsur yang diberitakan tidak dapat dilepaskan dari seorang jurnalis. Pada pembahasan kali ini akan mendiskusikan tentang potensi yang memengaruhi isi dari sebuah media massa dilihat dari faktor intra seorang jurnalis. Faktor-faktor seperti faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media atau jurnalis, perilaku, nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis dan yang terakhir adalah orientasi dari seorang jurnalis

Faktor individual dari seorang pekerja media sangat memengaruhi pemberitaan sebuah media, ini dikarenakan seorang jurnalis sebagai pencari berita dapat mengkonstruksi pemberitaan sebuah media. Seorang jurnalis sebagai sosok yang mengumpulkan dan membuat sebuah berita dapat dilihat dari segi personalnya.

Salah satu faktor yang membentuk level individual dari teori hirarki pengaruh ini adalah faktor latar belakang dan karakteristik.

Faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media menurut Shoemaker dan Reese dibentuk oleh beberapa faktor yaitu masalah gender atau jenis kelamin dari jurnalis, etnis, orientasi seksual, faktor pendidikan dari sang jurnalis dan dari golongan manakah jurnalis tersebut, orang kebanyakan atau golongan elit.<sup>50</sup>

Faktor-faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media tersebut sedikit banyak dapat memengaruhi individu seorang jurnalis. Fokus kali ini adalah faktor latar belakang dan karakteristik seorang jurnalis dilihat dari segi pendidikannya. Banyak perdebatan mengenai kompetensi seorang jurnalis dilihat dari segi pendidikan. Ini dikarenakan tingkat intelektualitas atau disiplin ilmu yang diambil seorang jurnalis ketika di bangku kuliah dapat memengaruhi pemberitaan sebuah media.

Faktor pendidikan ini memengaruhi individu seorang jurnalis kepada sebuah penulisan berita karena kedalaman ilmu yang didapatkan oleh seorang jurnalis. Ilmu yang didapatkan seorang jurnalis dapat menentukan hasil penulisan sebuah berita yang disajikan seorang jurnalis. Karena dapat menentukan kualitas sebuah pemberitaan. Dalam atau tidaknya sebuah pemberitaan ditentukan oleh sang jurnalis.

Faktor kedua yang membentuk faktor individual adalah faktor kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku pada seorang jurnalis. Faktor ini sangat memengaruhi sebuah pemberitaan yang dibentuk oleh seorang jurnalis. Karena segala pengalaman dan

---

<sup>50</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 64.

nilai-nilai yang didapatkan secara tidak langsung dapat berefek pada pemberitaan yang dibuat oleh seorang jurnalis. Walaupun aspek kepercayaan, nilai-nilai tidak bisa terlalu kuat membentuk efek kepada seorang jurnalis dikarenakan kekuatan aspek organisasi dan rutinitas media yang lebih kuat.<sup>51</sup>

#### b. Level Rutinitas Media

Pada level ini mempelajari tentang efek pada pemberitaan dilihat dari sisi rutinitas media. Rutinitas media adalah kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sebuah berita. Media rutin terbentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sumber berita (*suppliers*), organisasi media (*processor*), dan audiens (*consumers*).<sup>52</sup> Ketiga unsur ini saling berhubungan dan berkaitan dan pada akhirnya membentuk rutinitas media yang membentuk pemberitaan pada sebuah media.

Sumber berita atau *suppliers* adalah sumber berita yang didapatkan oleh media untuk sebuah pemberitaan. Organisasi media atau *processor* bisa dikatakan redaksi sebuah media yang mengemas pemberitaan dan selanjutnya dikirim kepada *audiens*. Dan yang terakhir adalah *audiens* atau *consumer* adalah konsumen sebuah berita di media yaitu bisa jadi pendengar, pembaca atau penonton.

Untuk mengupas tentang level rutinitas media, pertama-tama akan dibahas tentang unsur *audiens*. Unsur *audiens* ini turut berpengaruh pada level media rutin. Ini dikarenakan pemilihan sebuah berita yang akan ditampilkan sebuah media yang pada gilirannya akan disampaikan pada *audiens*. Ketergantungan media terhadap

<sup>51</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 82.

<sup>52</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 109.

*audiens* yang akan menghasilkan keuntungan bagi media, turut menjadi penyebab kenapa media sangat memperhatikan unsur *audiens* dalam pemilihan berita. Jadi media sangat memperhatikan salah satunya adalah nilai berita yang akan diberitakan sebuah media.<sup>53</sup>

Menurut Reese ada beberapa nilai berita, yaitu faktor pentingnya sebuah pemberitaan (*Importance*), faktor kemanusiaan (*Human interest*), faktor konflik atau kontroversi pada sebuah pemberitaan (*conflict/controversy*), faktor ketidakbiasaan sebuah berita yang diberitakan (*the unusual*), faktor keaktualan sebuah berita (*timeliness*), dan terakhir faktor kedekatan sebuah pemberitaan dengan audiens (*proximity*).<sup>54</sup>

Keenam nilai berita yang dipaparkan di atas berkaitan dengan rutinitas media berkaitan dengan audiens atau pembaca dari sebuah media pemberitaan. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Schesinger yang dikutip oleh Shoemaker dan Reese. Produksi rutinitas mewujudkan asumsi tentang audiens.<sup>55</sup>

Jadi menurut Schelingser audiens atau pembaca adalah sudah menjadi rutinitas sebuah media. Ini dikarenakan pemilihan sebuah pemberitaan dan pengemasan mengikuti selera dari pembaca atau audiens. Ini berkaitan dengan keuntungan sebuah media yang bergantung pada audiens.

---

<sup>53</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 110.

<sup>54</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 111.

<sup>55</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 115.

Media juga mempunyai tugas dalam mengemas suatu pemberitaan menjadi sebuah struktur cerita. Pada media cetak contohnya sebuah cerita pada media cetak harus mudah dibaca (*readable*), foto pada sebuah berita harus memiliki kaitan dengan sebuah cerita pada sebuah media cetak dan judul pada sebuah *headline* harus memberikan perhatian langsung audiens terhadap sebuah pemberitaan. Sebuah cerita pada pemberitaan merepresentasikan proses rutinitas “apa yang sedang terjadi” dan membimbing reporter untuk menentukan mana fakta yang bisa ditransformasikan menjadi sebuah komoditas pemberitaan.<sup>56</sup>

Disisi lain media pun diharuskan untuk selalu membuat pemberitaan yang objektif, faktual dan terpercaya. Menurut Michael Schudson para reporter wajib menghibur audiens di satu sisi dan memberikan pemberitaan yang faktual pada sisi lain. Karena sebuah objektivitas pada sebuah media membantu sebuah media melegitimasi dirinya. Ini berkaitan dengan kredibilitas sebuah media yang membuat sebuah pemberitaan.<sup>57</sup>

Jadi pemberitaan sebuah media juga tidak selalu mengikuti apa kemauan dari audiens tetapi juga mengikuti fakta-fakta apa saja yang berkembang di lapangan, dan inilah yang membentuk pemberitaan sebuah media pada unsur audiens di level media rutin.

---

<sup>56</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 114.

<sup>57</sup>Michael Schudson , *Discovering The News* (New York: Basic Books, 1978) h. 78.

### c. Level Pengaruh Organisasi

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Pada level ini akan dibahas pengaruh organisasi pada sebuah media kepada sebuah pemberitaan. Dan akan membahas seberapa kuat pengaruh pada level organisasi ini pada sebuah pemberitaan. Level organisasi ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi pada sebuah media, kebijakan sebuah media dan tujuan sebuah media.

Berkaitan dengan level sebelumnya pada teori hirarki pengaruh yaitu level individu dan level media rutin, level organisasi lebih berpengaruh dibanding kedua level sebelumnya. Ini dikarenakan kebijakan terbesar dipegang oleh pemilik media melalui editor pada sebuah media. Jadi penentu kebijakan pada sebuah media dalam menentukan sebuah pemberitaan tetap dipegang oleh pemilik media. Ketika tekanan datang untuk mendorong, pekerja secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk pada organisasi yang lebih besar dan tujuannya.<sup>58</sup>

Pengaruh dari organisasi level lebih besar dibandingkan dua level sebelumnya dikarenakan berhubungan dengan sesuatu pengaruh yang lebih besar, lebih rumit dan struktur yang lebih besar. Kebijakan dari pimpinan sebuah organisasi media lebih kuat dibanding level yang lebih rendah yang meliputi pekerja media dan rutinitas.

---

<sup>58</sup> Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 140.



#### d. Level Pengaruh Luar Organisasi Media

Level keempat dalam Teori Hirarki Pengaruh Media adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau yang biasa disebut extra media level. Extra media level sendiri adalah pengaruh-pengaruh pada isi media yang berasal dari luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh dari media itu berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Kita mulai pembahasan pengaruh extra media dari unsur sumber berita. Sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada konten sebuah media massa, karena seorang jurnalis tidak bisa menyertakan pada laporan beritanya apa yang mereka tidak tahu. Contohnya adalah seorang jurnalis hampir tidak pernah menjadi saksi mata sebuah kecelakaan pesawat. sehingga untuk mendapatkan sebuah berita mereka mendapatkan informasi dari jurnalis lainnya, dari orang yang berada di tempat kejadian, dari sumber resmi pemerintah dan polisi, dari petugas bandara dan dari advokasi keselamatan konsumen; dan dari tiap individu memiliki sudut pandang yang unik dan berbeda tentang apa yang terjadi.<sup>59</sup>

Contoh di atas menjelaskan bahwa isi media yang diberitakan oleh seorang jurnalis dapat dibentuk oleh sumber berita. Karena sudut pandang yang berbeda dari sumber berita itu sendiri. Bahkan kadang sumber berita juga bisa menjadi bias bagi sebuah berita karena sumber berita juga bisa bohong terhadap seorang jurnalis dalam sebuah wawancara.

---

<sup>59</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 178.

#### e. Level Pengaruh Ideologi

Level yang terakhir pada teori hirarki pengaruh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese adalah level pengaruh ideologi pada konten media. Pada level ini membahas ideologi yang diartikan sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan level pengaruh media sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas dalam sebuah media.

Sebelum berangkat lebih jauh mengenai level pengaruh ideologi ini, akan dibahas lebih dahulu pengertian ideologi itu sendiri. Ideologi menurut pandangan teori kritis adalah sekumpulan ide-ide yang menyusun sebuah kelompok nyata, sebuah representasi dari sistem atau sebuah makna dari kode yang memerintah bagaimana individu dan kelompok melihat dunia. Dalam Marxisme klasik, sebuah ideologi adalah sekumpulan ide-ide keliru yang diabadikan oleh ide yang dominan.<sup>60</sup> Dalam pandangan Marxis klasik, ideologi hanyalah ide-ide atau pemahaman yang digunakan oleh kelas yang dominan untuk menanamkan kesadaran palsu bagi kelas yang tertindas untuk melanggengkan kekuasaannya.

Pada level ideologi ini lebih dekat pada kekuatan di masyarakat dan mempelajari bagaimana kekuatan yang bermain di luar media. Berasumsi bahwa ide memiliki hubungan dengan kepentingan dan kekuasaan, dan kekuasaan yang

---

<sup>60</sup>Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, 9<sup>th</sup> ed. (Belmont: Thomson Wadsworth, 2005; reprint, Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 469.

menciptakan simbol adalah kekuasaan yang tidak netral. Tidak hanya berita tentang kelas yang berkuasa tetapi struktur berita agar kejadian-kejadian diinterpretasi dari perspektif kepentingan yang berkuasa.<sup>61</sup>

Jadi pada level ini berbicara lebih luas mengenai bagaimana kekuatan-kekuatan yang bersifat abstrak seperti ide memengaruhi sebuah media terutama ide kelas yang berkuasa. Pada level ini pun akan melihat bagaimana kaitan antara level ideologi dengan level-level lainnya. Tetapi jika dilihat lebih jauh bagaimana ideologi kelas yang berkuasa memengaruhi sebuah pemberitaan bukan dengan kepentingan yang bersifat individu atau yang bersifat mikro tetapi kepentingan kelas yang berkuasa. Kelas yang berkuasa yang melanggengkan sistem kapitalis secara struktural melalui media.




---

<sup>61</sup>Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, h. 224.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang memaparkan situasi, peristiwa, atas suatu kejadian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan menjabarkan suatu temuan di lapangan.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan penelitian kualitatif, mengandalkan analisis dan induktif. Selain itu, penelitian ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak, yakni penelitian dan subyek penelitian.<sup>62</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Setting lokasi pada penelitian ini diselenggarakan di Kota Makassar tepatnya di stasiun televisi Ve Channel jalan penghibur nomor 21, yang menjadi perhatian peneliti adalah Ve News Siang yang merupakan salah satu program berita yang ditayangkan setiap hari pukul 13.00 WITA.

---

<sup>62</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8-13.

## **B. Pendekatan penelitian**

Dilihat dari konteksnya dalam skripsi ini menggunakan pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung mendapatkan informasi dari informan. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diinginkan bisa diolah secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, pendekatan ini akan digunakan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada banyak sumber data yang bisa digunakan, namun tidak semua dapat difokuskan sebagai sumber data, adapun sumber data dikelompokkan atas dua bagian yaitu, sebagai berikut :

### **1. Sumber Data Primer**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang dapat menggambarkan secara jelas, kongkrit, dan informasi langsung terjun ke lapangan dengan teknik wawancara dan observasi langsung terkait dengan judul skripsi. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara langsung secara mendalam dengan informan kunci yaitu Sukmawati sebagai produser Ve News Siang, Anno Suparno sebagai Direktur Utama Ve Channel, Kamaluddin Rachman sebagai Pemimpin Redaksi (PEMRED), Nurdin Amir sebagai Kordinator Liputan (KORLIP), Dini Muliarsi mewakili Presenter Ve News Siang, dan Rizal Ridwan mewakili Wartawan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis, seperti sumber referensi dari buku-buku dan situs internet yang terkait dengan judul skripsi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kantor atau instansi yaitu Ve Channel berupa gambaran umum, seperti struktur organisasi, sejarah dan data-data lain yang mendukung data primer.

fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

### D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Pengamatan (*observasi*)

Tujuan dari cara pengamatan ini untuk menyajikan gambaran realitas dengan terjun langsung ke lokasi penelitian agar dapat mengetahui keadaan objek penelitian. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi di lapangan dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap

gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.<sup>63</sup> Hal ini kemudian dapat mempermudah penelitian kedepannya.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik dengan cara mengumpulkan data untuk penelitian melibatkan dua pihak, yaitu antara pewawancara dan informan, dimana teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara intens.

Wawancara juga diartikan yaitu percakapan antar *periset* (seseorang yang berharap mendapatkan *informan*) dan *informan* (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).<sup>64</sup>

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang yang dianggap dapat memberikan data utama yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam hal ini adalah Sukmawati, S.Ip, sebagai Produser Ve News Siang yang bertanggung jawab dalam program berita tersebut dan Anno Suparno sebagai Direktur Utama Ve Channel, sedangkan informan tambahan adalah orang yang dianggap dapat memberikan data tambahan untuk mendukung penelitian, adapun dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan tambahan yaitu Kamaluddin Rachman sebagai Pemimpin Redaksi (PEMRED),

---

<sup>63</sup> Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>64</sup> Berger, Arthur Asa, *Media and Communication Research Method* (London: Sage Publications, 2000), h. 111.

Nurdin Amir sebagai Kordinator Liputan (KORLIP), Dini Muliasari mewakili Presenter Ve News Siang dan Rizal Ridwan mewakili Wartawan.

Hasil wawancara dengan informan yang telah disebutkan di atas, akan menjadi sumber data yang sah karena dilakukan secara langsung dengan informan dengan mengikutsertakan *Voice Record* atau rekaman suara dan dokumentasi berupa foto saat wawancara berlangsung sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian. Ini didapatkan dari dokumen yang tersedia pada stasiun televisi Ve Channel yang dianggap dapat membantu penelitian juga digunakan dokumentasi secara langsung menggunakan gambar-gambar atau foto.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan menelitian yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*) Kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) dan dokumentasi berupa foto dengan menggunakan kamera.



## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data-data, memilih-milihnya menjadi sesuatu yang dapat dioalah, mengintensifikannya, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.<sup>65</sup> Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Oleh karena itu, dalam pengelolaan data yang diperoleh tentunya harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif.

Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi- narasi, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. *Riset* kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.<sup>66</sup>

Teknik analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>65</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993), h. 248.

<sup>66</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, h. 12-13.

Setelah penulis memperoleh data dari hasil penelitian dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengolah data. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencatat hasil dari apa yang diamati di lapangan. Pengolahan data dari hasil wawancara dilakukan dengan cara mendengarkan ulang rekaman wawancara dengan seksama kemudian ditulis kembali. Setelah itu, penulis akan menganalisis dan menyimpulkan pembahasan dalam penelitian ini. Pengolahan data dari hasil dokumentasi dapat berupa gambar atau foto juga berupa rekaman suara untuk memperkuat data yang telah ada sebagai bukti penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. **Profil Singkat Ve Channel**

Banyak impian yang semula tidak mungkin, kemudian menjadi mungkin, lalu ketika kuat menghendaknya, segera ia makin menjadi kenyataan. (*Christopher Reeve*, Aktor Pemeran Superman)

Berawal dari impian itulah Ve Channel lahir, impian melahirkan broadcaster di Sulawesi-Selatan, impian menampilkan autentik televisi, yang akan mengusung warna baru bagi dunia televisi di Makassar, dan impian menjadi televisi nasional bagi masyarakat Timur Indonesia.

Impian itu kini menjadi kenyataan, Ve Channel lahir dengan sentuhan dan warna baru bagi blantika televisi di Sulawesi-Selatan. Ve Channel akan menampilkan tayangan-tayangan yang informatif, positif dan melahirkan spirit bagi penonton. Perusahaan media yang berbasis di kota Makassar ini, Sebagai Pintu Gerbang Timur Indonesia, Ve Channel bertekad menjadi sebuah televisi nasional untuk masyarakat di Indonesia Timur.

Cita-cita murni Ve Channel adalah membuat penonton dan masyarakat Timur Indonesia bangga dengan khazanahnya, bangga dengan budaya, bangga dengan identitasnya dan percaya diri sebagai bagian dari Masyarakat global.<sup>67</sup>

Ve Channel merupakan televisi jaringan pertama di Indonesia Timur. Selain akan bersindikasi dengan televisi di Jakarta BERITA1, Ve hannel akan memiliki jaringan televisi hingga ke beberapa kota di Sulawesi-Selatan seperti VeTv Palopo, VeTv Pare, VeTv bone dan VeTv bulukumba. Masyarakat juga akan menyaksikan Ve Channel Tv melalui televisi kabel di berbagai kota Timur Indonesia.

Stasiun televisi Ve Channel akan menayangkan 80 persen produksi yang berasal dari Timur Indonesia serta 20 persen produksi dari berbagai pulau di Jawa dan Sumatra. Dengan asumsi kota Makassar adalah ibukota Timur Indonesia, yang sebagian warganya berasal dari berbagai daerah di tanah air khususnya Indonesia Timur.

Untuk mendukung program tersebut Ve Channel telah menyediakan peralatan *standard broadcast* terkini yang berkualitas *High Definition* (HD) yang menyajikan visual dengan resolusi tinggi. Penonton dapat menikmati tayangan Ve Channel Tv dengan visual yang jelas dan tajam serta audio yang jernih. Sebagai televisi nasional Indonesia Timur berbasis lokal, Ve Channel merupakan televisi pertama selain televisi nasional yang telah memiliki peralatan studio, master control dan pemancar setara dengan televisi nasional. Beberapa peralatan yang juga digunakan oleh 120

---

<sup>67</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

ribu televisi internasional di berbagai belahan dunia. Peralatan Ve Channel kelak akan tune up dengan digital ketika pemerintah telah memberlakukan televisi digital.<sup>68</sup>

Crew Ve Channel merupakan sumber daya manusia yang telah berpengalaman di bidang broadcasting dan media. Pernah bekerja di televisi nasional seperti Trans Tv, Trans7, Metro Tv, Tv One, Kompas Tv dan radio. Memiliki idealisme tinggi, kreatif, inovatif serta berdedikasi tinggi terhadap dunia broadcasting maka Ve Channel akan menghadirkan sentuhan baru, warna baru dan semangat bagi pemirsa di Timur Indonesia.

Dari alasan itulah Ve Channel hadir untuk memenuhi kebutuhan anda di bidang informasi (*information*), menghibur (*entertainment*), dan mengedukasi (*education*). Selain itu, Ve Channel juga akan berusaha memberikan tayangan yang inspiratif dan menjadi televisi yang dicintai oleh pemirsanya.

## 2. Visi dan Misi Ve Channel

### a. Visi

Menjadi televisi regional terbaik di Indonesia Timur, menyajikan program berkualitas regional yang dapat diterima oleh masyarakat Sulawesi-Selatan, nilai-nilai dan budaya ketimuran serta dapat menjadi mitra kerja bagi perusahaan swasta – negeri. Memberikan kesejahteraan dan meningkatkan kecerdasan bagi masyarakat di Indonesia Timur.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

<sup>69</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

b. Misi

- 1) Ragam program tayangan Ve Channel *news, traveling, adventure, education* dan *entertainment* yang sifatnya inspirasi dan mendidik masyarakat khususnya Makassar dan Indonesia Timur.
- 2) Konten tayangan Ve Channel akan melakukan eksplorasi terhadap kekayaan alam Indonesia Timur, budaya, adat istiadat, beragam tentang masa kini, nuansa masyarakat di pedesaan dan perkotaan, putra-putri yang bertalenta dan yang berprestasi.<sup>70</sup>

**3. Tagline**

Tagline Ve Channel adalah “*The Authentic Regional Tv*” itulah sebabnya *brand* ini dipilih karena akan menghadirkan hal-hal yang mengejutkan lewat karya, lewat program dan melalui pandangan orang. *Authentic*, bukan suatu yang dibuat-buat, hasil *authentic* itu adalah kepercayaan yang akan diberikan kepada Ve Channel yang selalu memberikan yang terbaik tanpa meniru media lain.<sup>71</sup> Ve Channel akan selalu memberikan tayangan yang berkualitas tanpa mengurangi nilai-nilai kearifan lokal Sulawesi-selatan yang mewakili Indonesia bagian timur, sesuai dengan *tagline*-nya Ve Channel sebagai televisi regional akan menyuguhkan tayangan lokal hingga mancanegara.

---

<sup>70</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

<sup>71</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

#### **4. STRUKTUR ORGANISASI TERLAMPIR**



## 5. Logo Ve Channel

Gambar 1. Logo Ve Channel



Pertama kali hadir di layar Televisi pada tanggal 7 Mei 2014. Sebulan kemudian Ve channel akhirnya mengudara hingga jangkauannya dapat di terima di Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Pangkep hingga Kabupaten Jeneponto Sulawesi-Selatan. Selama mengudara Ve Channel terhitung beberapa kali telah mengubah logonya, logo di atas adalah perwajahan logo baru Ve Channel.

Logo Ve Channel menandakan ketegasan yang mewakili Indonesia Timur. Simbol dan huruf memperlihatkan ketegasan. Sementara pencantuman warna orange untuk memberikan kesan agar penonton lebih *fresh*, semangat dan memiliki sikap pemenang setiap saat.

Warna dan simbol huruf Ve Channel memberikan penafsiran kepada masyarakat tentang arti semangat dan inspirasi, desain tulisan di buat seringan mungkin agar dapat mudah di mengerti dan diingat oleh para penonton Ve Channel.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).



## 6. Presentase Program Ve Channel

Gambar 2. Presentase Program Ve Channel

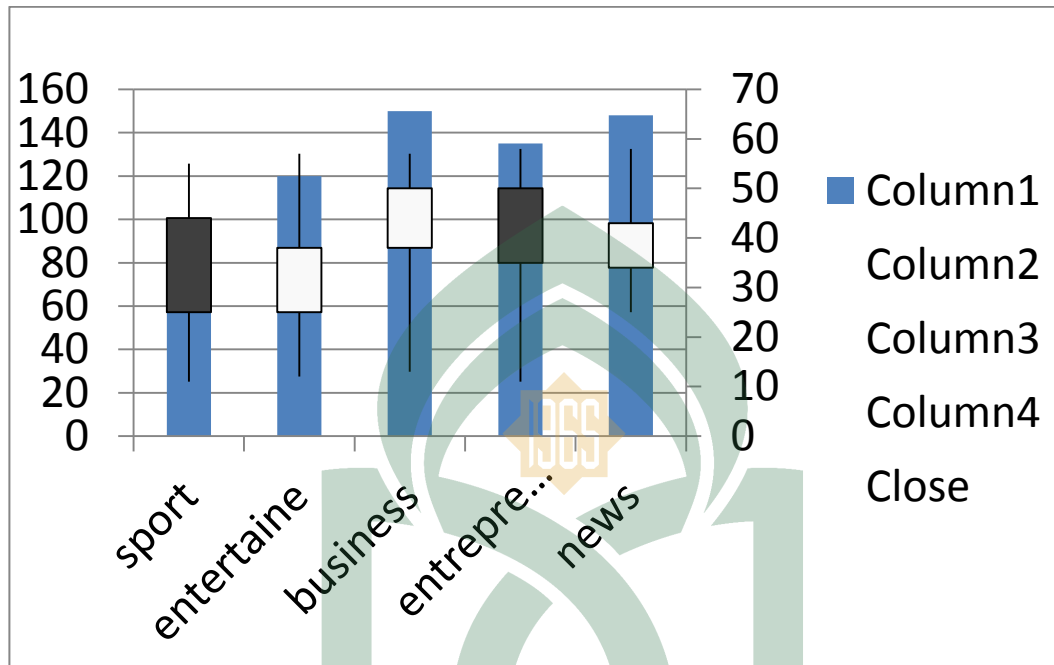


Diagram di atas menggambarkan bahwa Ve Channel sebagai Televisi regional di Indonesia Timur memiliki sasaran dan tujuan yang jelas, tidak seperti Televisi kebanyakan Ve Channel menggunakan konsep *Entertainment News* dimana konsep ini marak diperbincangkan di dunia pertelevisian saat ini. Selain memberikan suguhan berita dan hiburan juga memberikan penonton informasi seputar dunia olah raga sehingga penonton tidak jenuh dengan konten acara yang ditayangkan.

Diagram di atas jelas terlihat bahwa bidang bisnis menempati urutan tertinggi karena tidak bisa dipungkiri bahwa bidang inilah yang dapat menghidupi bidang lain, bidang bisnis tidak bisa lepas kaitannya dengan bagian *marketing* dan periklanan yang tentu saja menghasilkan pemasukan yang nantinya akan dipakai dalam membuat

sebuah program acara. Kemudian diurutkan kedua unsur pemberitaan juga ditonjolkan karena inilah salah-satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan media, lalu di posisi ketiga barulah dipadukan dengan unsur *entertainment* atau memberikan unsur menghibur di dalamnya, diurutkan keempat tidak ketinggalan bagi anda pecinta dunia olah raga tentu saja Ve Channel juga memberikan tempat yang dikemas menarik.<sup>73</sup>

## 7. Konten Acara<sup>74</sup>

### a. Three Hours Show

Three Hours Show adalah program variety show yang dikemas dalam konsep entertain. Perpaduan semua program mulai dari News, Dokumenter, dan Produksi. Three Hours Show hadir di VE Channeltv sebagai sebuah program acara yang akan menampilkan berbagai paket informasi terkini dalam kemasan yang ringan dan menghibur. Three Hours Show hadir untuk melengkapi suasana pagi hari Anda selama 3 jam pada pukul 08.00-11.00 WITA.

### b. Ve News

Ve News adalah program berita yang lebih mengedapankan sisi positif tentang nilai suatu berita. Memberikan inspirasi, semangat dan menjadikan persoalan lebih jelas. Ve News akan menambah pemahaman anda dan mengurangi hal-hal yang tidak pasti.

---

<sup>73</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

<sup>74</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

Tayang tiga kali sehari. Pukul 06.00-07.00 WITA, 12.30-13.00 WITA dan 16.00-17.00 WITA. Kemasan program ini bermaterikan peristiwa, informasi, feature dan talk show.

c. Ve 30

Ve 30 adalah program buletin breaking news. Menyajikan peristiwa yang terjadi di sekitar kita dengan cepat, langsung dari lokasi kejadian, peristiwa dan *event*.

d. Panorama Timur

Panorama Timur adalah program yang menyajikan keindahan alam baik yang tercipta secara alamiah, eksotik maupun modern. Termasuk keelokan alam dan suasana perkampungan di pedesaan dan pelosok. Menonjolkan tekstur alamiah yang menyebabkan obyek tersebut elok dan cantik tayang setiap hari senin pukul 14.30-15.00 WITA dan jumat pukul 11.35-12.00 WITA.

e. Garis Khatulistiwa

Garis Khatulistiwa adalah Program Majalah Televisi. Mengulas dan menayangkan sesuatu yang telah lampau dan menjadi sejarah, budaya, tentang peradaban masa lalu dan menjadi kebanggaan bagi Makassar dan sekitarnya program ini tayang setiap hari selasa pukul 14.30-15.00 WITA dan sabtu pukul 11.35-12.00 WITA.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

f. Negeri 1001 Kuliner

Negeri 1001 Kuliner adalah sebagai kota atau daerah yang dipenuhi jubelan kuliner dari berbagai racikan, akan hadir di Ve Channel dengan ‘racikan” atau kemasan khas Ve Channel yang tayang setiap hari senin pukul 11.35-12.00 WITA dan rabu pukul 14.30-15.00 WITA.

g. Jalan Surga

Jalan Surga adalah program rohani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi Islam yang utuh dan aplikatif. Dikemas ringan namun tidak menghilangkan ajaran pokok dan ushul syariah Islam. Mengajarkan dan mengingatkan penonton akan segala kenikmatan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengawali kerjaan kita. Tayang setiap hari pukul 05.30-06.30 dan 18.00-18.30 WITA.

h. Ve Music

Ve Musik adalah sajian *Video Clip* musik yang menayangkan lagu terpopuler hingga tembang lawas yang dikemas semenarik mungkin. Tayang setiap hari pukul 11.00-11.30 dan 20.30-21.00 WITA.<sup>76</sup>

i. Kunjungan Kepo

Kunjungan Kepo, program ini menayangkan profile dari sebuah perusahaan, kantor, daerah, ataupun profile seseorang yang dianggap penting, dan dikemas dengan konsep *entertainment* supaya lebih menarik ditonton selain menghibur juga

---

<sup>76</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

tidak monoton, pembawaan presenter dikemas ringan dan *fun* sehingga terkesan tidak berat, tayang setiap hari rabu pukul 11.35-12.00 dan sabtu pukul 14.30-15.00 WITA.

j. *Community Action*

*Community Action* adalah program yang menayangkan berbagai jenis komunitas kreatif yang ada di kota makassar yang ditayangkan dengan sudut pandang yang berbeda dan dikemas dengan ringan sehingga penonton akan tetap berada di layar kaca Ve Channel, tayang setiap hari Selasa pukul 11.35-12.00, Kamis pukul 14.30-15.00, dan Minggu pada pukul 14.00-14.30 WITA.

k. Long Shot

Program ini akan menemani sore anda dengan sajian informasi yang dikemas secara ringan dengan konsep *entertainment* atau menghibur agar penonton akan tetap betah menonton informasi atau berita yang ditayangkan, tayang setiap hari Senin-Sabtu pukul 15.00-17.00 WITA.

l. Muhasabah

Program ini menyajikan informasi seputar dunia Islam yang sedang marak diperbincangkan, memberikan gambaran atau solusi terhadap suatu topik yang sedang dibahas, tayang setiap hari Jumat dan Minggu pukul 14.30-15.00 WITA.<sup>77</sup>

m. Legislatif Forum

Program ini menyuguhkan kepada penonton suatu peristiwa yang terjadi di kota Makassar, dengan konsep *Talk Show* akan membawa anda lebih santai sehingga

---

<sup>77</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

topik yang disampaikan akan mudah dipahami. Tayang setiap hari Selasa pukul 19.30-20.30 WITA dan hari Rabu pukul 17.00-18.00 WITA.

n. Lensa 59 Akhir Pekan

Lensa 59 Akhir Pekan adalah program berita yang dikemas berbeda, dengan *view* yang berbeda setiap tayang, sehingga penonton tidak akan bosan. Tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga memperkenalkan anda tentang suatu tempat yang mungkin baru anda kenal seperti instansi bahkan tempat wisata. Tayang setiap hari Minggu pukul 16.00-17.00 WITA.

o. OtomotiVe

OtomotiVe adalah program yang menyajikan tayangan seputar dunia otomotif, serta memberikan informasi, tips, dan gambaran bagi anda pencinta dunia otomotif, tayang setiap hari Kamis pukul 11.35-12.00 dan Minggu pukul 15.00-15.30 WITA.

p. VEM *Sunday*

VEM *Sunday* adalah program yang menemani akhir pekan anda dengan sajian musik dan menghadirkan band indie maupun lokal sebagai pengisi acara, tayang setiap hari Minggu pukul 07.00-09.00 WITA di depan kantor Ve Channel maupun di studio.<sup>78</sup>

q. No Show

Program ini dikemas dalam bentuk *Talk Show* yang menghadirkan anda narasumber yang inspiratif, saling berbagi dan menceritakan pengalaman hidup

---

<sup>78</sup>Ve Channel Televisi, *Profile PT. Panorama Media Takalar Televisi* (Data yang diperoleh dari redaksi Tv, 15 Desember 2014).

seseorang yang dapat membuat penonton semangat dalam menjalani hidup. Tayang setiap hari senin pukul 19.30-20.30 dan hari selasa pukul 17.00-18.00 WITA.

r. Meja Bundar

Program ini dikemas dalam bentuk *Talk Show* yang menghadirkan anda beberapa narasumber yang kompeten. Menyuguhkan kepada penonton tentang suatu topik yang lagi marak diperbincangkan dan memberikan suatu solusi.

**B. Gambaran Umum Program Ve News Siang**

**1. Dasar Pemikiran Program Ve News Siang**

Ve News Siang merupakan salah satu program berita yang lebih mengedepankan sisi positif tentang nilai suatu berita. Memberikan inspirasi, semangat dan menjadikan persoalan lebih jelas. Ve News Siang akan menambah pemahaman anda dan mengurangi hal-hal yang tidak pasti seperti pembodohan dan sensasi belaka.

Program News yang ditayangkan di Ve Channel secara umum dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu penayangannya, yaitu Ve News Pagi, Ve News Siang, dan Ve News malam. Namun, setiap kategori tersebut mempunyai ciri khas masing-masing dalam hal konten dan konsep, tergantung bagaimana kebijakan suatu media memberikan warna dalam penayangannya.

Ve News Siang salah satunya, program ini selain menyuguhkan informasi, juga mengedepankan sisi edukasi sebagai muatan dalam pemberitaannya, hal ini

dimaksudkan agar Ve News Siang dapat mendidik pemirsanya, dan menjadi keunggulan yang membedakannya dengan program berita yang lain.

Ve News Siang bertekad ingin menyajikan informasi dan program berita untuk masyarakat khususnya di Kota Makassar dan lebih luas lagi untuk kawasan timur indonesia, salah satunya adalah melalui program ini. Kalau dilihat berita atau informasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang setiap saat dibutuhkan demi meningkatkan taraf hidup lebih baik, itulah kenapa Ve News Siang hadir di layar kaca anda.<sup>79</sup>

## **2. Tujuan dan Sasaran**

Ve News Siang bertujuan untuk memberikan suguhan tontonan berita yang berkualitas, yang tidak hanya sekedar informasi belaka akan tetapi unsur menghibur dan yang paling penting adalah unsur edukasi ditanamkan agar dapat mendidik pemirsanya. Karena, salah satu fungsi dan tanggung jawab media adalah mengedukasi sehingga ini wajib ditanamkan dalam pemberitaan, agar sasaran Ve News Siang yaitu mengedukasi pemirsanya dapat terwujud dengan baik.

## **3. Sasaran Pemirsa**

Secara umum analisa target atau sasaran pemirsa Ve News Siang adalah menyasar semua kalangan produktif dan penonton yang sering berada di rumah pada

---

<sup>79</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014.



siang hari yaitu keluarga khususnya ibu dan anak, jika diklasifikasikan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sebagai berikut :<sup>80</sup>

a. Usia

Yaitu yang termasuk dalam usia produktif antara 30-50 tahun.

b. Jenis kelamin

Laki-laki : 30 %

Perempuan : 70 %

#### 4. Karakter Program

Ve News Siang dalam membentuk karakter penayangannya mengedepankan unsur *Soft News* (berita lembut) meskipun tidak menutup kemungkinan ada beberapa berita yang tersajikan secara *Hard News* (berita berat) jika itu dianggap penting dan hangat disampaikan kepada pemirsa. Pembawaan yang ringan dan mencerdaskan menjadi ciri khas program berita yang satu ini.<sup>81</sup>

#### 5. Pengemasan Program

*Entertainment News* merupakan pewajahan Ve Channel secara umum dan Ve News Siang secara khusus, edukasi merupakan nilai dan komponen dari berita yang di sajikan. Konten acara program berita ini sangat kental menayangkan unsur edukasi 15 menit terakhir dari 30 menit penayangan tepatnya pada segmen ketiga, pada segmen ini memberikan informasi yang bersifat lebih ringan dan familiar di telinga

<sup>80</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014.

<sup>81</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014.

masyarakat seperti informasi keluarga, dapur, kesehatan, anak dan sebagainya, nyaris tidak pernah melenceng dari informasi itu pada saat segmen ketiga karena kekuatan untuk menangkap perhatian pemirsa agar tetap berada di depan televisi itu adalah pada segmen ketiga ini.<sup>82</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Kebijakan Redaksional Ve News Siang Mengedukasi Pemirsa**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan kunci, kemudian mengkaji data-data yang diperoleh dan menganalisisnya, maka di bawah ini penulis akan menjelaskan mengenai kebijakan redaksional dalam mengedukasi pemirsa Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar. Kebijakan yang dibuat oleh keredaksian, memilih menggunakan “nilai edukasi” sebagai ruang untuk mencerdaskan pemirsanya.

Ve News Siang menyampaikan informasi, peristiwa/kejadian, dan menyisipkan unsur edukasi terhadap suatu permasalahan. Hal ini dilakukan untuk membedakan acara ini dengan yang lain, Ve News Siang bertujuan untuk memberikan suguhan tontonan berita yang berkualitas, yang tidak hanya sekedar informasi belaka akan tetapi unsur menghibur dan yang paling penting adalah unsur edukasi ditanamkan agar dapat mendidik pemirsanya. Karena, salah satu fungsi dan tanggung jawab media adalah mengedukasi sehingga ini wajib ditanamkan dalam

---

<sup>82</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014.

pemberitaan, agar sasaran Ve News Siang yaitu mengedukasi pemirsanya dapat terwujud dengan baik.

Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya bahwa Ve News Siang adalah salah satu program berita yang ditayangkan setiap harinya pukul. 13:00 Wita. Dalam penayangannya memiliki kebijakan tersendiri yang tentu saja berbeda dengan kebijakan media lain yang memiliki konten acara yang sama. Perbedaan tersebut berkaitan erat dengan kebijakan redaksi yang disepakati sebelumnya, selain itu tujuan atau visi misi dari media tersebut juga memengaruhi.

Pengambilan kebijakan suatu media, sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini seiring dengan meningkatnya peran media sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat, karena masyarakat sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan keseharian. Begitu pula yang terjadi pada Ve News Siang, memiliki kebijakan redaksional yang diarahkan senantiasa berada pada lingkaran kebijakan tertentu yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

Terbentuknya suatu kebijakan berdasarkan proses yang panjang, menurut Ano Suparno seluruh posisi jabatan tertinggi di media seperti Direktur Utama, Direktur Operasional, Pemimpin Redaksi, dan para Produser Program saling berembuk untuk mendapatkan ide program yang dapat memberikan tayangan berkualitas, selanjutnya setelah menghasilkan kebijakan tinggal bagaimana Produser Program terkhusus Produser Ve News Siang menjalankan segala kebijakan redaksional yang ada.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Ano Suparno (40 tahun), Direktur Utama Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

Sejalan dengan pendapat Ano Suparno, Kamaluddin Rachman juga menjelaskan bahwa proses keredaksian Ve News Siang menurut Kamaluddin Rachman, berjalan secara terstruktur maksudnya dari atasan sampai bawahan memiliki bagian tersendiri, semua harus bekerja sama dalam menentukan ide program, setelah semua rampung maka tugas produserlah yang kemudian menjalankannya, yang terpenting di dalamnya harus terdapat unsur edukasi, akan tetapi tetap dikontrol agar tidak keluar dengan konsep awalnya.<sup>84</sup>

Kebijakan yang diambil melalui pemikiran yang matang karena akan memengaruhi hasil dari kebijakan tersebut, semua ini dilakukan agar Ve News Siang dapat berjalan sesuai dengan konsep awalnya yaitu untuk mendidik pemirsanya. Unsur mendidik ini merupakan salah satu kebijakan yang diambil sehingga diharapkan dapat membedakannya dengan program *news* pada umumnya.

Sebagai orang yang lebih mengetahui tentang proses jalannya Ve News Siang, Sukmawati memberikan kejelasan bahwa media memiliki visi misi untuk terus mengedukasi pemirsa, terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Ve News Siang memiliki kebijakan menempatkan unsur edukasi pada segmen ketiga tepatnya pada 15 menit terakhir. Hal ini memiliki filosofi tersendiri, yakni mereka menganggap bahwa setelah disuguhkan informasi yang berat kemudian akan di segarkan diakhir tayangan dengan informasi ringan yang tentunya mencerdaskan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Kamaluddin Rachman (42 tahun), Pemimpin Radaksi, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>85</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014

Kebijakan redaksional Ve News Siang dapat dimaknai sebagai serangkaian pedoman yang menjadi dasar agar sesuai dengan visi dan misi media massa yang bersangkutan. Kebijakan redaksional di samping berkaitan dengan substansi pemberitaan, juga meliputi tujuan mengapa berita tersebut diturunkan. Dalam perspektif ini, berita utama tentu punya *news value* yang paling tinggi di antara sekian banyak berita yang masuk ke meja redaksi.

Salah satu berita yang menjadi ciri khas Ve News Siang di Ve Channel adalah berita edukatif, misalnya informasi tentang kegiatan-kegiatan remaja yang kreatif yang dapat menginspirasi dan mendidik penonton dan juga dapat berupa berita seputar dunia kesehatan yang memberi informasi penting dan bermanfaat.

Konten acara program berita ini sangat kental menayangkan unsur edukasi 15 menit terakhir dari 30 menit penayangan tepatnya pada segmen ketiga, pada segmen ini memberikan informasi yang bersifat lebih ringan dan familiar di telinga masyarakat seperti informasi keluarga, dapur, kesehatan, anak dan sebagainya, nyaris tidak pernah melenceng dari informasi itu pada saat segmen ketiga karena kekuatan untuk menangkap perhatian pemirsa agar tetap berada di depan televisi itu adalah pada segmen ketiga ini.<sup>86</sup>

Tujuan khusus mengenai hal tersebut tentu saja ingin memberikan kesan positif untuk pemirsa. Ini adalah kebijakan yang menjadi salah satu pembeda antara program berita ini dengan program berita lain, Perbedaan lain yang menonjol adalah

---

<sup>86</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014

kebijakan redaksional sangat mencolok menyajikan berita-berita yang mengedukasi pemirsa.

Kebijakan yang juga tertuang dalam isi pemberitaan, tidak lepas dari pengaruh berbagai pihak. Pada akhirnya, kebijakan tersebut kembali lagi pada visi dan misi itu sendiri, yakni dapat mencerdaskan pemirsanya, sedapat mungkin merepresentasikan apa yang dirasakan dan diinginkan publik terhadap pemberitaan, melalui sebuah tayangan yang kritis, tegas dan lugas secara blak-blakan mengungkap apa dan bagaimana yang sebenarnya terjadi. Karena, target atau sasaran dari berita tersebut adalah untuk mencerdaskan atau mengedukasi.

Seluruh kebijakan yang dibuat, tidak pernah berubah dari awal hingga akhir. Sekalipun perubahan itu terjadi, hal ini hanya sebatas dari komponen-komponen kecil saja, apabila ada peristiwa yang menarik untuk ditayangkan maka akan ditayangkan, kalau perubahan pasti ada, seperti pemilihan kata dan berita, tetapi konsep tetap, tidak pernah berubah, kecuali visi dan misi program ini berubah.<sup>87</sup>

Kebijakan redaksi merupakan suatu prinsip yang menjadi pedoman dalam menulis sebuah pernyataan redaksi mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik dan bertujuan memengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap berita yang penting untuk masyarakat.

Pada perusahaan pertelevisian seperti Ve Channel, segala sesuatu yang berkaitan dengan isi redaksional, pengerjaannya dilaksanakan berdasarkan analisis

---

<sup>87</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 08 Desember 2014.

kebijakan yang telah ditetapkan. Dari sekian banyak kebijakan, di antaranya terdapat kebijakan redaksional dalam mengedukasi pemirsa terkhusus dalam penayangan berita program Ve News Siang harus terdapat unsur edukasi di dalamnya. Artinya, unsur edukasi ini dibuat berdasarkan atas pedoman yang tertuang dalam kebijakan redaksional yang dibuat oleh media itu sendiri.

Secara keseluruhan struktur Ve Channel sudah berjalan dengan baik, begitupun dengan kebijakan redaksinya. Menurut Ano Suparno, suatu kebijakan yang dibuat sudah sesuai dengan standar dan berjalan sebagaimana mestinya, ini dikarenakan ada tim yang bekerja semaksimal mungkin. Seperti produser dalam proses kerjanya tidak boleh lari dari konsep yang telah dibuat oleh redaksi dalam hal ini adalah sebagai penanggung jawab. Adapun yang terlibat dalam pengambilan suatu kebijakan adalah direktur utama, direktur operasional, pemimpin redaksi dan para produser yang lebih memiliki suara tertinggi dalam perusahaan media.<sup>88</sup>

Kamaluddin Rachman juga mengatakan hal yang sama bahwa kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah diterapkan dan berjalan dengan baik karena sesuai dengan jalur dan konsep awalnya yaitu menyuguhkan informasi yang mengedukasi walaupun ada yang melenceng dan tidak sesuai produsernya akan diberikan teguran, tetapi selama ini belum pernah ada teguran keras yang diberikan kepada para produser.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Ano Suparno (40 tahun), Direktur Utama Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>89</sup>Kamaluddin Rachman (42 tahun), Pemimpin Radaksi, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa aspek yang memengaruhi jalannya suatu kebijakan redaksional Ve News Siang di Ve Channel dalam proses siarannya. Beberapa kebijakan yang dimaksud adalah, 1) artikulasi fungsi media massa sebagai penyebar informasi, hiburan, pengaruh dan yang terpenting adalah pendidikan, 2) dimensi normatif penyiaran, misalnya regulasi penyiaran dan kode etik jurnalistik, 3) membentuk pola pikir penonton dari tayangan-tayangan yang mengedukasi, dan 4) memenuhi kebutuhan khalayak serta dampak sosial terkait publikasi siaran edukatif.

## **2. Nilai Edukasi Menjadi Pertimbangan Redaksional Dalam Pemberitaan Ve News Siang Di Ve Channel**

Secara umum, semua media terutama televisi memiliki kebijakan redaksional yang dijadikan prinsip atau patokan dasar untuk membimbing tindakan dan wewenang yang dibutuhkan, guna untuk mencapai tujuan dari suatu media. Patokan tersebut selanjutnya bertujuan untuk mengarahkan langkah-langkah sebagai dasar pertimbangan atau kebijakan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita.

Begitupun dengan Ve Channel, stasiun televisi ini juga menerapkan hal yang sama terkhusus pada program Ve News Siang, yang merupakan salah satu program berita memiliki kebijakan redaksional yang mengutamakan unsur edukasi sebagai nilai-nilai yang paling sering dieksplorasi dalam penayangannya meskipun unsur-unsur lain juga ikut melengkapi. Menurut Sukmawati selaku produser Ve News



Siang, kewajiban dan tanggung jawab sebuah media adalah untuk memberikan suguhan berita yang dapat mencerdaskan pemirsanya. Karena itu, unsur edukasi ditempatkan di segmen terakhir agar dapat mendinginkan atau *refresh* kembali dengan suguhan tayangan yang mengedukasi.<sup>90</sup>

Lebih lanjut Sukmawati menambahkan bahwa program berita manapun harus mengandung unsur edukasi karena ini merupakan fungsi media yang paling penting dan mendasar yang harus dimiliki dan dipahami oleh semua operator media.<sup>91</sup>

Secara umum, memang semua media dalam memberitakan suatu informasi harus mengandung unsur edukasi karena salah satu fungsi media adalah memberikan informasi yang dapat mencerdaskan para penonton agar menghasilkan insan yang positif dalam kehidupan.

Sukmawati membenarkan hal tersebut, bahwa pemberitaan yang ditayangkan di Ve News Siang seharusnya mengandung unsur edukasi, semua informasi yang ditayangkan pada setiap segmen harus mampu memberi fungsi media terutama edukasi. Akan tetapi, unsur edukasi kental pada segmen ketiga yaitu memberikan penonton tayangan berupa tips yang memberi informasi penting di seputar kehidupan sehari-hari dan dapat memberi kesan di setiap tayangannya.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014.

<sup>91</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014

<sup>92</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014.

Gambar 3. Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014



Gambar di atas adalah salah-satu suguhan informasi Ve News Siang yang ditayangkan pada hari rabu tanggal 05 November 2014 pada segmen ketiga yang berjudul Jangan ada anak kesayangan, dari tayangan tersebut mengajarkan kepada penonton bahwa secara sadar atau tidak sadar anak akan merasa kurang diperhatikan jika salah satu dari mereka cenderung lebih diperhatikan dibandingkan dengan yang lainnya, faktor tersebut memicu tindakan anak menjadi nakal sehingga tingkat kriminalitas anak juga bertambah. Dari tayangan tersebut dapat dipetik pelajaran bahwa sebisa mungkin semua anak di mata orang tua harus sama sehingga anak merasa diperhatikan dan dicintai oleh anggota keluarga lainnya.

Pendapat lain diutarakan oleh Kamaluddin Rachman yang bertugas sebagai pimpinan redaksi, bahwa edukasi dalam Ve News Siang adalah memberi pencerdasan kepada penonton melalui informasi maupun tips-tips yang mengedukasi, tetapi secara

umum semua berita sebisa mungkin memiliki unsur edukasi di setiap pemberitaannya.<sup>93</sup>

Sementara itu, Dini Muliasari presenter Ve News Siang juga sependapat dengan Sukmawati. Bahwa dari ketiga segmen dalam tiga puluh menit tayang, segmen ketiga paling kental menayangkan informasi yang dapat mengedukasi penontonnya. Ve News Siang selama tayang dirasa cukup memberikan hal positif yang dapat membangun ke arah yang lebih baik lagi.<sup>94</sup>

Gambar 4. Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014



Gambar di atas adalah tayangan informasi berupa tips-tips sehat, memberikan pemahaman kepada penonton tentang penanganan luka bakar yang benar dan sesuai dengan prosedur kesehatan, kebanyakan para ibu yang ada di Indonesia ketika terjadi luka bakar pertolongan pertama adalah dengan memberikan pasta gigi padahal

<sup>93</sup>Kamaluddin Rachman (42 tahun), Pemimpin Redaksi, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>94</sup>Dini Muliasari (24 tahun), Presenter Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

sebenarnya tidak dibolehkan dalam dunia kedokteran karena dapat mengakibatkan komplikasi, cara yang benar sangat sederhana hanya dengan mendinginkan luka bakar dengan air mengalir. dari tayangan tips di atas sangat jelas memberikan pemahaman bahwa sebenarnya penggunaan pasta gigi dalam penanganan luka bakar tidak disarankan.

Seiring perkembangan zaman, media televisi menjadi ikut berkembang. Ini dikarenakan selera dan kebutuhan masyarakat modern yang beragam. Namun, perkembangan tersebut tidak seiring dengan penayangan berita televisi yang dapat membawa penontonnya ke arah positif, buktinya saja penayangan yang bersifat kekerasan, pelecehan, bentrok, dan berbagai bentuk kriminalitas yang tidak mendidik tetapi hanya sekedar memberikan informasi saja masih ditayangkan.

Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, karena realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kejadian yang bersifat negatif sering terjadi di kalangan masyarakat, inilah yang kemudian diberitakan oleh media massa dan sadar atau tidak sadar dapat memengaruhi pola pikir masyarakat luas terutama para remaja sebagai penerus bangsa.

Berbicara tentang berita yang hanya sekedar memberikan informasi, Dini Muliasari angkat bicara, menurutnya banyak fenomena televisi swasta yang menyiarkan program-program yang notabene banyak yang tidak memberikan edukasi kepada para penonton, sedangkan buat Ve News Siang selalu memberi sebuah berita positif atau *news positif*. Juga mempertimbangkan siapa sasaran atau penonton pada

siang hari, semua kalangan dapat menonton terutama ibu rumah tangga yang setelah beraktifitas di pagi hari dapat bersantai sambil menonton ditemani program Ve News Siang yang memberikan informasi dan tentunya bermanfaat.<sup>95</sup>

Sementara itu, Direktur Utama Ve Channel, Ano Suparno memberi penjelasan bahwa sejak awal program berita Ve News Siang ditayangkan mengedepankan pemberitaan yang bersifat positif (*News Positive*) kepada para penontonnya agar lebih membangun inspirasi dan memberikan edukasi, agar penonton tidak akan marah dan kecewa ketika menonton berita yang ditayangkan sehingga siapapun yang melihat akan merasa semangat dan mendapatkan suatu nilai yang baik, sangat menghindari isu yang tidak akan memberi manfaat bagi para penonton.<sup>96</sup>

Gambar 5. Tayangan Ve News Siang edisi. 05/11/2014



<sup>95</sup>Dini Muliastari (24 tahun), Presenter Ve News Siang, wawancara, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>96</sup>Ano Suparno (40 tahun), Direktur Utama Ve Channel, wawancara, Makassar, 05 Januari 2015.

Berita positif semakin dibutuhkan karena kadang-kadang penonton bosan dengan tayangan yang serius, tidak hanya sekedar informasi tetapi juga dibutuhkan oleh penontonnya, seperti pada tayangan di atas memberikan informasi kesehatan bahwa sarapan oatmeal dapat menurunkan kolesterol dan melindungi jantung agar tetap sehat, jadi penonton akan mendapatkan pemahaman baru yang mungkin tidak diketahui sebelumnya.

Hampir semua program berita yang ditayangkan melalui media massa, seperti halnya Ve News Siang, juga mengangkat berita-berita yang penting dan menarik bagi masyarakat, tentu saja ini terjadi karena tujuan dari media itu sendiri, termasuk unsur edukasi di dalamnya juga merupakan kebijakan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa.

Pengambilan kebijakan suatu media, sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini seiring dengan meningkatnya peran media sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat, karena masyarakat sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan keseharian. Begitu pula yang terjadi pada Ve News Siang, memiliki kebijakan redaksional yang diarahkan senantiasa berada pada lingkaran kebijakan tertentu yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

Walaupun demikian, Ve News Siang tidak menutup kemungkinan untuk mengangkat isu lain yang lebih penting. Hal ini merupakan pertimbangan nilai-nilai berita yang tentu saja dimiliki oleh setiap media yang ada, meskipun pertimbangan

yang menjadi kebijakan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu berita sudah ditentukan.

Lagi-lagi Sukmawati menekankan bahwa pemberitaan suatu media tentu saja harus berdasarkan nilai-nilai berita kalau suatu peristiwa dianggap penting maka akan ditayangkan. Akan tetapi, kembali lagi bahwa harus ada unsur edukasi di dalam setiap pemberitaannya.<sup>97</sup>

Sementara itu Ano Suparno menambahkan hal terpenting selain dari pertimbangan nilai berita, ini juga karena campur tangan dari atasan (DIRUT) yang dijadikan sebagai aturan yang telah disepakati oleh pemegang kuasa. Dimana Ve News Siang tidak boleh lari dari konsepnya yaitu memberikan unsur edukasi di dalam pemberitaannya, kalau tidak menganut hal tersebut berarti lari dari visi awalnya.<sup>98</sup>

Menurut Ano Suparno, unsur edukasi merupakan ciri khas Ve News Siang, itu karena lebih menonjolkan pemberitaan edukatif. Edukasi tidak hanya memberikan pencerdasan melalui jalur pendidikan formal, akan tetapi juga memberikan pemahaman kepada penonton.<sup>99</sup>

Untuk membentuk Ve News Siang menurut pemimpin redaksi Kamaluddin Rachman itu harus terstruktur dari mulai atasan sampai bawahan harus bekerja sama dalam menentukan ide program, setelah semua selesai maka tugas produserlah yang

---

<sup>97</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014.

<sup>98</sup>Ano Suparno (40 tahun), Direktur Utama Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>99</sup>Ano Suparno (40 tahun), Direktur Utama Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

kemudian menjalankannya dengan standar di dalam pemberitaannya harus terdapat unsur edukasi, akan tetapi tetap dikontrol agar tidak keluar dengan konsep awalnya.<sup>100</sup>

Sejalan dengan pendapat Ano Suparno, Kamaluddin Rachman menambahkan bahwa di program Ve News Siang yang menjadi ciri khas dan yang membedakannya dengan program berita lainnya adalah unsur edukasinya yang kental. Ini juga merupakan kebijakan karena di siang hari banyak orang yang menonton televisi, untuk membentuk Ve News Siang seluruh posisi tertinggi di media menentukan ide, setelah itu produser menggarap program tersebut agar berbeda dibandingkan pesaing, Ve News Siang ada unsur edukasi yang ditayangkan tinggal bagaimana dipantau agar tidak keluar dari konsepnya.<sup>101</sup> Berita yang mengedukasi dihasilkan oleh wartawan yang terlatih, dan yang berwenang mengontrol itu semua adalah tugas kordinator liputan, Korlip lah yang mengarahkan wartawannya untuk mencari berita.

Prinsipnya siapapun yang menjadi korlip menurut Nurdin Amir, harus mampu mengatur *managemen* peliputan atau mengatur liputan di lapangan, dan sebelum tim terjun mencari berita harus diskusi atau rapat redaksi dengan para produser untuk menggarap apa yang akan ditayangkan keesokan harinya dan menyamakan persepsi bersama. Setelah berita selesai diolah di dapur redaksi, kemudian tergantung

---

<sup>100</sup>Kamaluddin Rachman (42 tahun), Pemimpin Redaksi, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>101</sup>Kamaluddin Rachman (42 tahun), Pemimpin Redaksi, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.



produsernya memilih berita terkait liputan yang edukatif atau yang sesuai dengan konsep programnya.<sup>102</sup>

Rizal Ridwan sebagai wartawan merasakan betul proses kerjanya di lapangan harus terstruktur. Menurutnya, Korlip memberi bahan mentah tinggal bagaimana wartawan mengolahnya menjadi berita yang memiliki sudut pandang tertentu dan juga tergantung situasi di lapangan, suatu berita yang baik harus mendidik dan mengandung pesan moral karena memang syarat televisi harus ada unsur edukasi di dalamnya, pesan-pesan yang disampaikan harus bermanfaat bagi penonton karena ini memang wajib.<sup>103</sup>

Berita yang mengedukasi dapat dilihat secara tersurat dan tersirat. Secara tersurat dapat diamati dari segi berita apa yang disampaikan, biasanya langsung ke tema pokok misalnya berita tentang kegiatan-kegiatan remaja yang kreatif yang dapat menginspirasi dan mendidik penonton dan juga dapat berupa berita seputar dunia kesehatan yang memberi informasi penting dan bermanfaat. Sedangkan secara tersirat dapat diamati dari segi pesan moral apa yang disampaikan, ini menghasilkan banyak persepsi tergantung bagaimana penonton menyikapinya.<sup>104</sup>

Selain itu berbicara unsur edukasi Dini Muliasari memberikan tanggapannya bahwa memang setiap media yang ada memiliki kewajiban untuk menyampaikan

---

<sup>102</sup>Nurdin Amir (35 tahun), Kordinator Liputan Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014

<sup>103</sup>Rizal Ridwan (24 tahun) Wartawan Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>104</sup>Nurdin Amir (35 tahun), Kordinator Liputan Ve Channel, *wawancara*, Makassar, 08 Desember 2014

suatu pemberitaan yang dapat mencerdaskan penontonnya dan itu adalah kewajiban yang mutlak harus dipenuhi agar fungsi media dapat berjalan dengan baik.<sup>105</sup>

Lebih lanjut mengatakan bahwa Penayangan Ve News Siang dibawakan dengan konsep berita pada umumnya, presenter harus kelihatan dewasa sehingga dapat dipercaya oleh pemirsa dan yang paling penting harus mampu mengedukasi pemirsanya tanpa menggurui.<sup>106</sup>

Masyarakat juga lama kelamaan akan merasa bosan dengan berita yang menyuguhkan hanya sekedar informatif saja, seperti peristiwa sehari-hari. Sebuah media yang baik jika mampu memberikan unsur menghibur maupun mendidik sehingga penonton tidak merasa hanya berada dalam dunia yang serius dengan pemberitaan yang berat namun tidak memiliki unsur mendidik di dalamnya.

Ve News Siang memang memberikan informasi seputar peristiwa di sekitar yang terjadi sehari-hari namun di dalamnya mengandung unsur mendidik dan memberikan anda solusi terhadap suatu kejadian juga menyuguhkan anda tayangan berupa tips-tips yang mengedukasi dan tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.

Inilah kiranya, mengapa edukasi dipilih untuk ditonjolkan dalam pemberitaan, selain karena kebijakan redaksional juga kewajiban setiap media untuk dapat

---

<sup>105</sup>Dini Muliasari (24 tahun), Presenter Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

<sup>106</sup>Dini Muliasari (24 tahun), Presenter Ve News Siang, *wawancara*, Makassar, 05 Januari 2015.

mencerdaskan pemirsanya, Ve News Siang harus menyesuaikan dengan nilai-nilai berita. Akan tetapi, juga tetap menonjolkan isu-isu edukatif di dalamnya.

#### **D. Analisis Hasil**

##### **1. Teori Hirarki Pengaruh (*Hierarchy of Influence*)**

Merujuk pada skema *Hierarchy of Influence*, Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reese, yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat lima level yang dapat memengaruhi isi media. Kelima level tersebut adalah level individu atau pengaruh dari dalam diri wartawan, level rutinitas media, level organisasi media, level ekstramedia atau hal-hal lain di luar dari media, dan terakhir adalah level terkuat, yakni ideologi yang dianut oleh media bersangkutan.

Masyarakat memandang berita sebagai sebuah fakta di lapangan yang kemudian disajikan apa adanya oleh media. Hal ini menyebabkan masyarakat merasa terkejut saat menyaksikan apa yang ditayangkan di media ternyata tidak sama dengan apa yang mereka saksikan. Dengan kata lain, apa yang ditampilkan media sudah melalui berbagai proses sehingga hasilnya tidak utuh lagi seperti fakta. Memang, tidak semua fakta bisa ditampilkan utuh dalam berita, tapi paling tidak campur tangan atau rekayasanya tidak terlalu menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Dengan demikian, masyarakat harus menyadari berbagai pengaruh yang dihadapi media dalam menyampaikan sebuah berita.

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996), dalam *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, menyusun berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan. Mereka mengidentifikasikan ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam menentukan isi media.

Setelah penulis analisis hasil wawancara dengan Sukmawati selaku produser Ve News Siang. Maka implementasi skema hirarki pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

a. Level individu

Pada level ini menurut Sukmawati, merupakan level yang juga ikut memengaruhi seseorang dalam pengambilan kebijakan terhadap pembuatan suatu tayangan pemberitaan terhadap suatu persoalan. Pengetahuan ini bisa dari pengalaman diri sendiri, lingkungan, maupun keluarga.

Menurut Sukmawati ini memungkinkan terjadi perindividunya, dalam hal ini setiap orang pasti memiliki subjektivitas sendiri, pandangan tersendiri atau bisa dipengaruhi dari *background* kehidupannya, keluarganya, lingkungannya dan itu akan memengaruhi dia dalam pengambilan keputusan termasuk juga dalam pekerjaan. Kalau seseorang bekerja dalam media itu bisa saja terjadi subjektivitas karena bagaimanapun namanya manusia secara individu memiliki hal tersebut.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

Jadi dapat dikatakan bahwa level individu juga ikut memengaruhi sudut pandang seseorang dalam kebijakan redaksi dalam mengedukasi pemirsanya. Pengalaman dan pengetahuan tentang edukasi merupakan pengaruh terbesar.

Meskipun dia memiliki subjektivitas, tetapi ada batasannya. Tulisannya itu dari hasil kerja bersama dalam artian tidak hanya seorang individu yang terlibat di dalamnya tetapi ada struktur lain atau komponen-komponen lain yang akan memengaruhi keputusannya.<sup>108</sup>

#### b. Level Rutinitas Media

Pada level ini, pengangkatan konten berita dalam penyajian dilihat dari unsur besarnya yaitu *news entertainment*, semua tayangan sebisa mungkin mengandung unsur edukasi karena memang kewajiban media adalah menayangkan unsur edukatif atau mencerdaskan.

Pasti media memiliki kontennya sendiri, kalau Ve Channel secara umum dan Ve News Siang secara khusus yaitu *news entertainment* maka akan terfokus disitu, tidak akan pindah di ranah yang lain. Konten disini dimaksudkan sudah merupakan keputusan perusahaan regulasinya memang dari atas tinggal menjalankan agar program Ve News Siang khususnya dalam mengedukasi pemirsanya dapat sesuai dari konten besar di atas.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

<sup>109</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

Sukmawati menambahkan bahwa Ve News Siang selalu memasukkan unsur edukasi di dalamnya, meskipun jika terdapat isu-isu yang dianggap penting seperti peristiwa atau kejadian yang hanya sekedar informasi saja tetap akan meliputnya, tetapi ada aturan-aturan yang mengikat seperti menghindari gambar kekerasan.<sup>110</sup>

Nilai edukasi dalam Ve News Siang bukan lagi rutinitas tetapi dianggap keharusan yang tertuang atau teraktualisasi dalam bentuk aktivitas. Karena sesungguhnya suatu media harus mampu untuk menjadi pembawa perubahan positif dalam ikut mencerdaskan masyarakat luas sehingga menjadi faktor yang ikut membantu membangun dan dapat dicintai oleh pemirsanya.

Kebijakan juga dapat teraktualisasi dalam bentuk tulisan naskah berita, dalam penulisannya harus sesuai dengan kesepakatan yang ada, tentunya kembali lagi bahwa unsur edukasi harus dimasukkan di dalamnya agar berita yang disampaikan nantinya tidak hanya sekedar informasi tetapi ada sisi edukatif yang menambah nilai beritanya (*news value*). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mekanisme penulisan naskah tentunya disesuaikan dengan nilai-nilai edukasinya tadi, meskipun kembali lagi bahwa poin dari nilai beritanya tidak boleh hilang, kalau misalnya nilai beritanya kasus dan itu memang agak susah dimasukkan poin-poin edukasi dalam artian sangat gambling, agak susah karena hal ini *pure* sekedar kasus yang diangkat sesuai dengan standar berita yang ada.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

<sup>111</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

Semakin banyak jam terbang seorang wartawan maka secara otomatis semakin baik pula kualitas tulisannya, hal tersebut dapat juga diperdalam melalui pelatihan-pelatihan atau *training* tentang kepenulisan berita yang baik dan benar. Biasanya pelatihan tersebut diadakan oleh institusi media agar menambah kualitas tulisan wartawannya.

Dari awal wartawan-wartawan di Ve Channel dilakukan *training*/pelatihan untuk membimbing wartawan dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana dunia jurnalistik, bahkan Ve Channel itu rutin mengadakan pelatihan meskipun tidak ditentukan jadwalnya.<sup>112</sup>

#### c. Level Organisasi

Pada sebuah organisasi media massa dalam menjalankan kegiatan keorganisasiannya pada dunia pers, tentu saja memiliki suatu kebijakan yang menjadi landasan organisasi tersebut untuk bergerak seperti halnya organisasi-organisasi lain. Kegiatan kebijakan keorganisasian pada sebuah organisasi media massa ini lebih dikenal dengan sebutan kebijakan redaksional/ kebijakan redaksi. Untuk itu Ve News Siang yang juga sebagai bentuk program berita yang ada dalam sebuah organisasi media massa televisi juga memiliki kebijakan redaksional untuk dapat menjalankan keredaksiannya.

---

<sup>112</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

Setiap kebijakan yang diambil sangat menentukan kelangsungan hidup dari sebuah media massa yang bersangkutan karena, berkaitan dengan manajemen media massa tersebut. Karena manajemen media massa memang fokus kepada persoalan menyiapkan perangkat manajerial usaha pemberitaan, bagaimana sebuah berita diproduksi dari awal sampai akhir, proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi dan kontrol akhirnya.

Pada level ini merupakan faktor yang paling penting dan sangat memengaruhi kebijakan redaksional dalam suatu institusi media, ini disebabkan bahwa level organisasi media adalah kekuatan tertinggi. Semua orang yang terlibat di dalamnya harus patuh terhadap kebijakan yang telah dibuat oleh atasan dan keputusan bersama agar tujuan dapat tercapai.

Menyikapi hal ini Sukmawati memaparkan bahwa Dalam organisasi sangat memengaruhi pengambilan kebijakan, terutama Visi dan Misi yang telah ditentukan oleh perusahaan, jadi memang disitu patokannya, yaitu menjadi tontonan berita berkualitas di siang hari wujudnya memberikan edukasi melalui berita kepada pemirsa.<sup>113</sup>

Kebijakan yang berangkat dari visi dan misi dari Ve Channel Siang tersebut merupakan kebijakan umum yang tertulis atau eksplisit. Kebijakan umum tersebut kemudian dijadikan tolak ukur untuk kebijaksanaan redaksi pada setiap program-program yang ada di Ve Channel.

---

<sup>113</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.



Level ini dapat merubah semua keputusan dari individu tertentu agar dapat patuh dengan aturan yang telah dibuat. Seorang jurnalis tidak boleh mengedepankan ego diri sendiri harus paham apa yang diinginkan media yang menaungi dirinya.

Level organisasi ini menyangkut kepentingan media karena berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai terkhusus tujuan Ve News Siang yaitu mencerdaskan pemirsanya, sehingga harus mendapat pengakuan bersama. Mengenai upaya redaksi media untuk mendapat pengakuan profesional dari masyarakat, dimana menurut teori hirarki pengaruh hal ini juga terdapat pada level organisasi media, maka Ve News Siang terus berupaya dalam meningkatkan aktualitas, kualitas, dan kredibilitas tulisan.

#### d. Ekstramedia

Dalam level ini Sukmawati memberikan pengakuan bahwa memang faktor dari luar ini juga salah satu bagian yang kuat karena tidak mungkin kita monoton, apa yang lagi marak tidak semua diangkat dan diusahakan ada unsur edukasi di dalamnya. Sebagai media tidak boleh terpengaruh isu dari luar tanpa adanya semacam bukti atau alasan dasar untuk memuat berita itu.<sup>114</sup>

Pada level ini menjelaskan bahwa pengaruh dari luar harus disaring dulu sebelum diolah menjadi sebuah berita, karena tidak semua isu dari luar dapat dipercaya kebenarannya tanpa ada bukti yang jelas agar menghindari pemberitaan yang bersifat sensasi dan pembodohan.

---

<sup>114</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

Pengaruh dari luar media salah satunya adalah lingkungan masyarakat. Mengingat bahwa target utama dari media adalah masyarakat itu sendiri, yakni orang-orang yang berpendidikan dan memiliki perhatian terhadap sebuah isu yang berkembang, maka konten atau isi media cenderung menayangkan apa yang dibutuhkan masyarakat .

Mengenai isu-isu lain, Ve News Siang tidak pernah mengangkat tema untuk ditayangkan berdasarkan pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan tanpa ada landasan atau bukti yang menguatkan. Semua hanya berdasarkan berita penting yang menjadi perhatian masyarakat. Walaupun semua ide-ide bisa datang dari mana saja, akan tetapi keputusan tertinggi tetap berada di ruang redaksi.

#### e. Ideologi

Ini merupakan level yang paling kuat memengaruhi kebijakan dan isi media. Ideologi atau paham yang dianut akan sangat kental memengaruhi isi. Dan sebaliknya, masyarakat akan sangat mudah melihat ideologi dari sebuah media dari isi-isi berita yang disampaikan. Media yang berideologikan agama misalnya, akan cenderung mengangkat berita yang bersudut pandang agamanya. Ataupun media yang berideologikan nasionalis, seperti Media Indonesia, maka berita-berita yang diangkat pun mengarah pada hal-hal yang bersifat kebangsaan, keindonesiaan, dan sebagainya.

Pada level ini, Sukmawati memberikan pengakuan bahwa berita-berita atau tema yang mengandung unsur edukasi yang paling sering diangkat, walaupun tidak menutup kemungkinan mengangkat tema-tema lain selain informasi yang edukatif,

Selain organisasi, level ideologi juga kuat memengaruhi kebijakan dan isi media. Ideologi atau paham yang dianut akan sangat kuat memengaruhi isi pemberitaan dalam hal ini adalah konten edukasi yang dimasukkan di dalamnya.<sup>115</sup>

Sukmawati memberi komentarnya bahwa sadar atau tidak sadar setiap media dan individu itu pasti menganut ideologi tertentu maka akan mengikat berita tersebut sesuai dengan ideologi yang dianut.<sup>116</sup>

Intinya pasti ada yang namanya subjektifitas, visi misi itu penting karena setiap media itu pasti memiliki visi dan misi, sadar atau tidak sadar setiap individu menganut ideologi, unsur edukasi itu sebaiknya memang ada.

## **2. Teori Agenda Setting**

Merujuk pada teori agenda setting yang menyangkut isi pemberitaan ditemukan oleh maxwell E. Combs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Menurut keduanya dalam agenda setting akan terlihat bahwa dalam memilih dan menampilkan suatu tayangan melalui media massa, berita, editor, staf dan penyiar memainkan peranan yang peting dalam membentuk realitas media. Pembaca sebenarnya tidak hanya disodorkan tentang sebuah issu tertentu, tetapi pembaca juga diikat dalam issu-issu tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh media. Media massa menentukan issu mana yang

---

<sup>115</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

<sup>116</sup>Sukmawati (28 tahun), Produser Program Ve News Siang, wawancara, Makassar, 09 Desember 2014.

penting, media mengatur agenda dan berita yang akan diberikan kepada penontonnya.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka jelas bahwa suatu media membangun sebuah kebijakan redaksional yang menghasilkan suatu standar penyajian yaitu di dalam Ve News Siang menonjolkan unsur edukasi dalam pemberitaannya, selanjutnya akan dipublikasikan di masyarakat luas yang dilakukan melalui pemberitaan yang ada di media televisi, ini merupakan langkah strategis untuk bisa menjadikan apa yang disampaikan masuk kedalam pikiran penonton. Artinya, semakin banyak ditampilkan berita-berita bagus yang mendidik maka akan semakin dekat dengan para pemirsanya serta dapat mencerdaskan dan merubah pola pikir penonton ke arah yang lebih baik lagi. Permasalahannya adalah tinggal bagaimana mengemas isu hingga dibicarakan atau menjadi agenda setting dari media massa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengambilan kebijakan suatu media, sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dan melalui pemikiran yang matang. Hal ini seiring dengan meningkatnya peran media sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat. Kebijakan yang diambil akan mempengaruhi hasil dari kebijakan tersebut, semua ini dilakukan agar Ve News Siang dapat berjalan sesuai dengan konsep awalnya yaitu untuk mendidik pemirsanya. Unsur mendidik ini merupakan salah satu kebijakan yang diambil sehingga diharapkan dapat membedakannya dengan program *news* pada umumnya. Nilai edukasi dalam Ve News Siang bukan lagi rutinitas tetapi dianggap keharusan yang tertuang atau teraktualisasi dalam bentuk aktivitas. Setiap kebijakan yang di ambil sangat menentukan kelangsungan hidup dari sebuah media massa yang bersangkutan karena juga berkaitan dengan manajemen media massa tersebut.
2. Ve News Siang, yang merupakan salah satu program berita memiliki kebijakan redaksional yang mengutamakan unsur edukasi sebagai nilai-nilai yang paling sering dieksplorasi dalam penayangannya meskipun unsur

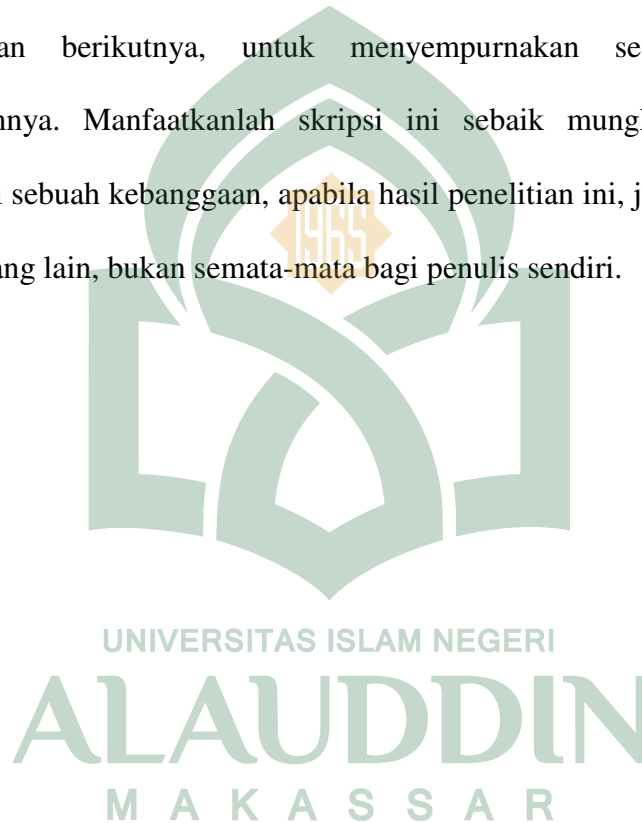
-unsur lain juga ikut melengkapi. Kewajiban dan tanggung jawab sebuah media adalah untuk memberikan suguhan berita yang dapat mencerdaskan pemirsanya. Unsur edukasi merupakan ciri khas Ve News Siang, itu karena lebih menonjolkan pemberitaan edukatif. Edukasi tidak hanya memberikan pencerdasan melalui jalur pendidikan formal, akan tetapi juga memberikan pemahaman kepada penonton telah memenuhi fungsi pendidikan pada media.

**B. *Implikasi Penelitian***

Adapun saran-saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kebijakan redaksional yang diterapkan oleh Ve News Siang agar dapat dipertahankan terutama dalam mengedukasi pemirsanya.
2. Tidak hanya Ve Channel, media-media lainnya juga harus menerapkan unsur edukasi dalam konten acaranya terkhusus dalam pemberitaan, meskipun itu memang wajib tapi pada kenyataannya masi ada media yang menayangkan unsur kekerasan bahkan pembodohan.
3. Dengan segala bentuk kebijakan yang ada, diharapkan terus berupaya meningkatkan kualitas, yakni dengan mengadakan evaluasi, baik secara substansi ataupun cara penulisan naskah berita sampai pada penayangan.

4. Kepada Ve Channel, tetap terbuka dan menyambut hangat, bagi kami, para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan belajar di sana. Semoga semakin maju dan dicintai oleh masyarakat.
5. Kepada para pembaca, jadikanlah hasil penelitian ini bukan sebagai acuan tunggal, akan tetapi sebagai "partner" yang bisa melengkapi penelitian-penelitian berikutnya, untuk menyempurnakan segala kekurangan sebelumnya. Manfaatkanlah skripsi ini sebaik mungkin, karena akan menjadi sebuah kebanggaan, apabila hasil penelitian ini, juga bisa dirasakan oleh orang lain, bukan semata-mata bagi penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Agama, Departemen RI. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J- ART, 2002
- Ali,Lukman. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Back, Jay dan Frederck C. *Introduction To Massa Communication 2<sup>nd</sup> Edition*. Cet. II; Iowa: Wm. C Brown Publisher.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2006.
- Berger, Arthur Asa. *Media and Communication Research Method*. London: Sage Publications, 2000.
- Danim, Sudirman. *Pengantar Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dewan Pers, *ensiklopedia Nasional Indonesia*, Edisi VIII. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Onong Uchyana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fisher, Aubrey. *Teori-teori Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Risearc*. Yogyakarta: Pssokologi UGM, 1993.
- Halim, Syaifullah. *Gado- gado Sang Jurnalis Rundown Wartawan Ecek-ecek*. Depok: Gramata Publisher, 2009.
- Harahap, Arifin S. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita Televisi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005.
- Hidayat, Dedy Nur. *pengantar Komunikasi Massa*. Cet, II ; Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Junaedi, Kurniawan. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Joyoto, Djudjuk. *Jurnalistik Praktis: Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*. Jogjakarta: Nur Cahaya, 1985.
- Kusumaningrat Hikmat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.



- Liliweri, Alo. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- MC Quail, Denis. *Mass Communication Theory, Second Edition (Teori Komunikasi Massa: Suatu pengantar)* terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, edisi 2. Jakarta: Erlangga, 187.
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Jurnalisme Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. *Mediating The Message* . New York: Longman Publisher, 1996.
- Putra, R Masri Sareb. *Teknik Penulisan Berita dan Feature*. Indonesia: PT Indeks Kelompok Gramedia , 2006.
- Reese, Stephen D. *Setting the media's Agenda: A power balance perspective* Beverly: Hills, 1991.
- Schudson, Michael. *Discovering The News*. New York: Basic Books, 1978.
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Theories of Human Communication*, 8<sup>th</sup> ed. Belmont: Thomson Wadsworth, 2005.
- Tebba, Sudirman. *Jurnalistik baru*. Ciputat: Kalam Indonesia, 2005.
- Tim Reality. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Wirardi, Gunawan. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

#### Penelusuran Online :

- Fauzy, *Format Berita Televisi*, <http://fauzyalfalasany.blogspot.com/2010/06/format-berita-televisi.html>/(Diakses 23 September 2014).
- <http://globalsearch1.blogspot.com/2014/02/pengertian-edukasi.html> (Diakses 10 Oktober 2014).
- <http://muktikomunikasi.blogspot.com/2014/03/teori-agenda-setting.html> (Diakses 10 Oktober 2014)
- <http://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodelogi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional> /(Diakses 10 Oktober 2014).



# Lampiran

- ❖ Interview Guide
- ❖ Data Informan
- ❖ Dokumentasi
- ❖ Contoh Rundown Berita
- ❖ Contoh Naskah **Berita**
- ❖ Formulir Pengajuan Judul
- ❖ Permohonan Pengesahan Judul
- ❖ Permohonan Pembimbing
- ❖ SK Pembimbing
- ❖ SK Seminar Proposal
- ❖ SK Seminar Hasil
- ❖ SK Seminar Munaqasah
- ❖ Surat Izin Penelitian
- ❖ Surat Keterangan Telah Meneliti
- ❖ Permohonan Penguji Konfhensif
- ❖ SK Penguji Konfhensif
- ❖ Hasil Ujian Konfhensif

## Interview Guide

### A. Produser

1. Apakah memang benar terdapat unsur edukasi dalam Ve News Siang?
2. Apa dasar pemikiran bahwa konsep edukasi yang digunakan?

3. Pertimbangan apa saja yang mendasari konsep edukasi?
4. Apakah unsur edukasi menjadi ciri khas Ve News Siang?
5. Mengapa konten edukasi menjadi pilihan?
6. Dari satu jam tayang apa saja yang disuguhkan?
7. Konten edukasi ditayangkan saat kapan?
8. Berapa menit komposisi tayangan yang mengandung unsur edukasi?
9. Kenapa mesti sekian durasinya dari komposisi tayangan yang mengandung unsur edukasi?
10. Faktor apa saja yang mempengaruhi isi media?
11. Apakah menurut anda kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah di terapkan?
12. Bisakah anda menyebutkan penerapannya dalam bentuk apa?
13. Berikan contoh kebijakan yang dilakukan?
14. Siapa Sasaran dari konten edukasi yang ditayangkan?
15. Apa tujuan dari konten edukasi yang ditayangkan?
16. Bisakah anda menceritakan karakteristik dari program ini?
17. Bagaimana pengemasan program ini?
18. Merujuk dari teori hirarki pengaruh dan hubungannya dengan unsur edukasi bisakah anda memberikan tanggapan anda?

## **B. Direktur Utama**

1. Apakah memang benar terdapat unsur edukasi dalam Ve News Siang?

2. Apa dasar pemikiran bahwa konsep edukasi yang digunakan?
3. Pertimbangan apa saja yang mendasari konsep edukasi?
4. Apakah unsur edukasi menjadi ciri khas Ve News Siang?
5. Mengapa konten edukasi menjadi pilihan?
6. Apakah menurut anda kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah di terapkan?
7. Bisakah anda menceritakan karakteristik dari program ini?

#### **C. Pimpinan Redaksi dan Kordinator Liputan**

1. Apakah anda mempunyai peran dalam pengambilan kebijakan Ve News Siang?
2. Apa peran anda terhadap pemberitaan yang bersifat mendidik pada Ve News Siang?
3. Bagaimana anda menyikapi pemberitaan Ve News Siang yang mendidik?
4. Keterlibatan apa yang anda lakukan?
5. Apakah menurut anda unsur edukasi sudah di terapkan dengan baik?
6. Menurut anda berita apa yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi?
7. Apakah menurut anda kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah di terapkan?
8. Konten edukasi ditayangkan saat kapan?
9. Berapa menit komposisi tayangan yang mengandung unsur edukasi?

#### **D. Presenter**

1. Dalam penyampaian apakah memang anda merasa ada unsur edukasi yang ditayangkan?
2. Menurut anda mengapa konten edukasi menjadi pilihan?
3. Bagaimana cara anda membawakannya di depan kamera?
4. Konten edukasi ditayangkan saat kapan?
5. Berapa menit komposisi tayangan yang mengandung unsur edukasi?
6. Apakah menurut anda durasinya sudah cukup atau tidak cukup?
7. Apakah menurut anda kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah di terapkan?
8. Berikan contoh berita yang mencolok dengan unsur edukasinya?
9. Apakah menurut anda tujuan untuk mendidik sudah terpenuhi?
10. Bagaimana pengemasan atau karakter program Ve News Siang?

#### **E. Wartawan**

1. Bagaimana anda diarahkan oleh redaktur untuk mencari berita yang mengandung unsur edukasi?
2. Menurut anda mengapa konten edukasi menjadi pilihan?
3. Apakah menurut anda tujuan untuk mendidik sudah terpenuhi?
4. Apakah menurut anda kebijakan redaksional di Ve News Siang sudah di terapkan?
5. Berikan contoh berita yang mencolok dengan unsur edukasinya?
6. Menurut anda berita apa yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi?

7. Apakah menurut anda unsur edukasi sudah di terapkan dengan baik?



#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKMAWATI, S.Ip  
Tempat Tanggal Lahir : Palopo 20, Desember 1985  
Alamat : BTP Blok M  
Pekerjaan/Jabatan : Produser Ve News Siang di Ve channel  
Pengalaman Kerja di TV : Fajar TV, Sun TV, Ve channel TV


Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Desember 2014

  
Sukmawati, S.Ip  
Informan

#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ano Suparno  
Tempat Tanggal Lahir : Wajo / 27 Juli 1965  
Alamat : Dg. Jata Komp. Arthalia 01/4  
Pekerjaan/Jabatan : Direktur Utama  
Pengalaman Kerja di TV : Trans TV


Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Januari 2015

  
Ano Suparno  
Informan



## DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. TORIR  
Tempat Tanggal Lahir : Luog - 83  
Alamat : Jl. Rajawali  
Pekerjaan/Jabatan : Producer  
Pengalaman Kerja di TV : Trans TV dan Ve Channel

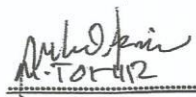
Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Desember 2014

  
M. TORIR

Informan

#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMALUDDIN RACHMAN  
Tempat Tanggal Lahir : BUTON, 19 Juli 1973  
Alamat : KOMPLEKS ANGSEPIC TM7/1  
Pekerjaan/Jabatan : WARTAWAN / PEMPRED  
Pengalaman Kerja di TV : BERITA KOTA, TRIBUN TIMOR, TV7, TRANS 7, SUN TV, CELEST TV, VE CHANNEL

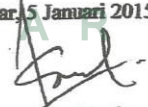
Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Januari 2015

  
KAMALUDDIN RACHMAN

Informan

#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDI AMIR  
Tempat Tanggal Lahir : PULOAN, 9 Juli 1980  
Alamat : Jl. EUREKI ENDANG BARU NO 72 MAKASSAR  
Pekerjaan/Jabatan : KOTILIP, VE CHANNEL  
Pengalaman Kerja di TV : TRANS TV BULO MAKASSAR


Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemursi" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Desember 2014

  
NURDI AMIR  
Informan

#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINI MULIASARI, S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : AMBON, 01 SEPTEMBER 1991  
Alamat : BUMI BATARA MANANG PERMAI AB 06/15 GOWA  
Pekerjaan/Tabatan : PRESENTER  
Pengalaman Kerja di TV : - REPORTER NEWS Ve CHANNEL  
- PRESENTER NEWS Ve CHANNEL  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Januari 2015

  
DINI MULIASARI, S.Pd

Informan

#### DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZAL RIDWAN  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang - 19-03-1991  
Alamat : Mangga Tiga  
Pekerjaan/Jabatan : Cam VJ  
Pengalaman Kerja di TV : Ve Channel TV  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Andi Fathurrahim  
Nim : 50500111008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik  
Asal Perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul: "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar)

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Januari 2015



RIZAL RIDWAN

Informan

## DOKUMENTASI

Gambar 6 : Foto Wawancara dengan Produser Ve News Siang



Gambar 7 : Foto Wawancara dengan Direktur Utama Ve Channel





Gambar 8 : Foto Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Ve Channel



Gambar 9 : Foto Wawancara dengan Kordinator Liputan Ve Channel



Gambar 10 : Foto Wawancara dengan Presenter Ve News Siang



Gambar 11 : Foto Wawancara dengan Wartawan Ve Channel







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Kampus 1 Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus 11 Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / Nim : Andi Fathurrahim / 50500111008
2. Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang / 18 Juni 1993
3. Jurusan / Semester : Jurnalistik / VI
4. Tahun Akademik : 2013-2014
5. Alamat : Btn. Graha Mutiara Asri Blok A No 8 Kab.Gowa
6. Judul yang diajukan :

- I. Kebijakan Redaksional Dalam mengedukasi Penonton  
(Studi Kasus Pada Program Ve News Siang di Ve Channel)
- II. Peran Rubrik Life Style Di Harian Fajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Fashion Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- III. Analisis Semiotika Penggunaan Busana Program Acara Trend And Fashion Di Celebes Tv Ditinjau Dari Estetika Dan Etika

Makassar, 29 September 2014

Yang Bermohon,

ANDI FATHURRAHIM  
NIM. 50500111008

Setelah diteliti, Judul pada angka Romawi (I, II, III) tersebut di atas dinyatakan belum pernah digarap.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Jurnalistik

Dr. Firdaus Muhammad, MA  
NIP. 197602202005011 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus 1 Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus 11 Jl. Sit. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

Samata, 29 September 2014

Hal : Permohonan Pengesahan Judul

Kepada Yang Terhormat,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar  
Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan ini mengajukan permohonan pengesahan Judul kepada Bapak dengan judul skripsi :

**“Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Penonton**  
**(Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel)”**

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Edukasi Menjadi Pertimbangan Redaksi Dalam Pemberitaan Ve News Siang?
2. Bagaimana Kebijakan Redaksional Ve News Siang Dalam Mengedukasi Penonton?


Demikian permohonan judul skripsi ini kami ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Mengetahui,


Ketua Jurusan Jurnalistik

Yang bermohon,

  
**Dr. Firdaus, M.A**  
NIP. 19760220 200501 1 002

  
**Andi Fathurrahim**  
NIM. 50 500 111008

Disahkan Oleh :  
Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
**Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag**  
NIP. 19710415 199603 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I I: Jl. Sultan Alauddin No. 36 ■ (0411) 864924, Fax: 864923, Samata-Gowa

Nomor : DU.I/TL.00/9264/2014  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata, 04 Desember 2014

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT,P2T,BKPM, Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Andi Fathurrahim  
NIM : 50500111008  
Tingkat/Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Jurnalistik  
Alamat : BTN Graha mutiara Asri A/8 Kab. Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kebijakan Redaksional Dalam Mengedukasi Pemirsa (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.


Dosen pembimbing : 1. Dr. A. Syahraeni, M.Ag.  
2. A. Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 8 Desember s/d 8 Januari 2014.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan.

  
Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag.  
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu  
Jln. Bougainville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448996  
**MAKASSAR 90222**

Makassar, 05 Desember 2014

Kepada

Nomor : 15630/P2T-BKPM/19.36P/12/VII/2014  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Direktur PT. Panorama Media Takalar  
Televisi Makassar  
di-  
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/9264/2014 tanggal 04 Desember 2014 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Andi Fathurrahim  
Nomor Pokok : 50500111008  
Program Studi : Jurnalistik  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"KEBIJAKAN REDAKSIONAL DALAM MENGEDUKSI PEMIRSA (STUDI KASUSU PADA PROGRAM VE NEWS SIANG D VE CHANNEL KOTA MAKASSAR)"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Desember 2014 s/d 08 Januari 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
Pjt. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



W. IRMAN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d  
NIP : 19670824 199403 1 008



SURAT KETERANGAN

NO.11/DIR/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ve Channel Tv jl.Penghibur no.21 Makassar, menerangkan bahwa:

Nama	Fakultas	Nim
Andi Faturrahim	Dakwah dan Komunikasi	50500111008

Benar bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Ve Channel Tv Makassar, pada tanggal 8 Desember-8 Januari 2015, dalam rangka pengumpulan data dan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Januari 2015

PT. PANORAMA MEDIA TAKALAR



KANTOR PUSAT : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 150  
KANTOR PERAWILAN : GEDUNG ROSRI L1 3  
JL. PENGHIBUR NO. 21 (TEL. 081355725193)

Pimpinan Ve Channel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**HEAD OFFICE**

JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 150

**BRANCH OFFICE**

JL. PENGHIBUR NO. 21  
MAKASSAR - SULSEL  
TELP. 081355725193



**KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Samata-Gowa

**SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI**

Pendaftaran : Komprehensif  
Nomor :  
Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Jurnalistik menerangkan bahwa:

Nama : A. Fathurrahim  
NIM : 50500111008  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Jurnalistik  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
IPK : 3,  
Alamat : Makassar

Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun Akademik 2009-2010
2. Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada tanggal 27 Agustus 2014
3. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) : 3.
4. Lunas SPP

No.	Nama Penguji	Mata Ujian	Nilai pada Ujian ke					Tanda tangan Penguji
			1	2	3	4	5	
1.	St. Rahmatiah, S.Ag.-M.Sos.I	Dirasah Islaimiyah	4					
2.	Dr. Arifuddin, M.Ag	Ilmu Dakwah	4					
3.	Dr. Firdaus, M.Ag	Jurnalistik	9					

Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Samata Gowa, 08 Desember 2014  
Ketua Jurusan Jurnalistik

**Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag**

## RIWAYAT HIDUP



**ANDI FATHURRAHIM** dilahirkan pada tanggal 18 Juni 1993 di Ujung Pandang Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga orang bersaudara, buah kasih sayang Ayahanda Andi Abd Waris Tjongge dan Ibunda Andi Durliati Mustamin.

Penulis mulai pendidikan di SD Negeri 96 Mannanti Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 5 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2008. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Pada Tahun 2008 Dan Tamat Pada Tahun 2011. Pada Tahun 2011, Penulis Diterima Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik.

Berkat rahmat Allah SWT dan diiringi do'a dari orang tua dan saudara, usaha penulis dalam mengikuti pendidikan di UIN Alauddin Makassar berhasil dengan diterimanya skripsi yang berjudul "Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa" (Studi Kasus Pada Program Ve News Siang Di Ve Channel Kota Makassar).

Bagi anda yang ingin menghubungi penulis dapat melalui email: [andifathurrahim@ymail.com](mailto:andifathurrahim@ymail.com) dan anda dapat follow facebook: andi fathurrahim, tweeter: @andifathurrahim.

#### 4. Struktur Organisasi Ve Channel

Bagan. Struktur Organisasi Ve Channel

